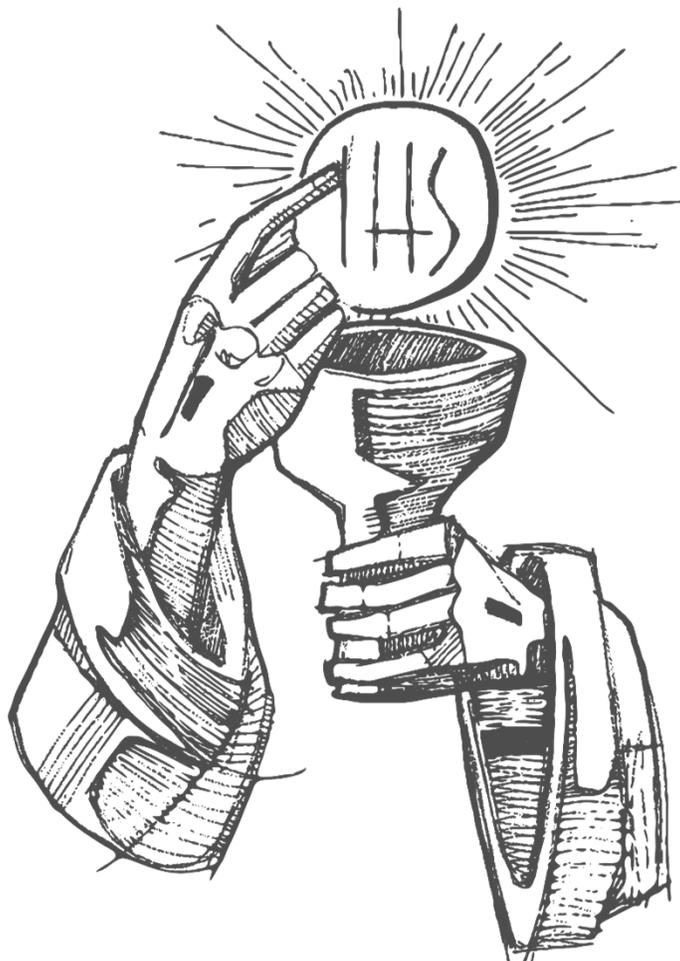


---

**BAHAN PENDALAMAN IMAN MASA PRAPASKAH  
UMAT LINGKUNGAN/STASI  
KEUSKUPAN SURABAYA TAHUN 2022**

---



**Dipersatukan Kristus  
Dalam Persekutuan  
Yang Dihidupi oleh Ekaristi**

---

**Disusun oleh:**

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

**Nihil Obstat:**

RD. Alexius Kurdo Irianto (*Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya*)

Surabaya, 5 Februari 2022

**Imprimatur:**

RD. Yosef Eko Budi Susilo (*Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya*)

Surabaya, 12 Februari 2022

Cover, ilustrasi: *Google Images*

---

## PENGANTAR

Selama beberapa saat, pandemi Covid-19 mereda dan kehidupan menggereja mulai menunjukkan dinamika yang meningkat. Namun, di awal Tahun 2022, datang lagi varian baru Covid-19 yang meliputi kehidupan kita. Oleh karena itu, kehidupan menggereja mengalami pembatasan kembali.

Meski demikian, bagaimanapun keadaannya, Gereja tetap harus tumbuh dan berkembang. Kita percaya, Allah tidak akan berhenti memberikan RahmatNya di tengah situasi sesulit apapun. Justru dalam situasi yang sulit, para imam bersama pemuka umat dan aktivis Gereja tanpa kenal lelah mempersembahkan hidup bagi Gereja.

Persembahan hidup mereka - para imam bersama pemuka umat dan aktivis Gereja- merupakan kekuatan Allah sendiri yang menghidupkan dan menggerakkan kehidupan Gereja di Lingkungan, Stasi, Wilayah dan Paroki. Kita masih tetap memiliki harapan yang kita doakan terus-menerus, agar situasi hidup kita segera pulih kembali seperti sebelum datangnya pandemi.

### **2022: TAHUN BERSATU DENGAN YESUS GURU DAN TUHAN**

Sejak Adven yang lalu, kita sudah memasuki Tahun Liturgi yang baru. Selaras dengan apa yang telah ditetapkan oleh Musyawarah Pastoral (MUPAS) Tahun 2019, maka fokus pastoral tahunan di Tahun 2022 ini adalah “Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan”. Fokus Pastoral ini merupakan kelanjutan dan sekaligus kesatuan dengan fokus pastoral Tahun 2021 yaitu, “Menenal Yesus, Guru dan Tuhan”.

Dalam gerak pastoral Keuskupan Surabaya 10 tahun kedepan, Tahun 2021 dan Tahun 2022 merupakan langkah dua tahun pertama, yaitu sebagai Tahun Kemuridan. Pada Tahun Kemuridan ini kita semua diajak -sebagai persekutuan murid-murid Kristus- untuk memperdalam dan memperbaharui pengenalan dan kesatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Kesatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan terjadi ketika menerima sakramen-sakramen inisiasi, yaitu; Baptis, Krisma, dan Ekaristi, serta sakramen penyembuhan; Pengakuan Dosa, dan Minyak Suci.

Selama masa pandemi, sebagian besar umat Keuskupan Surabaya hanya dapat mengikuti perayaan Ekaristi Minggu secara terbatas melalui jaringan internet, sangat dirasakan betapa mulai melemahnya cinta terhadap Sakramen Ekaristi. Padahal, dari Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup Gereja, mengalir kekuatan ilahi yang menghidupi dan menghidupkan persekutuan kita, sebagai murid-murid Kristus.

Ada dua hal mendasar yang perlu disegarkan kembali yaitu; penghayatan iman pribadi, dan relasi ilahi dalam persekutuan; keluarga, lingkungan, wilayah, stasi, dan paroki. Untuk itu, selama Tahun 2022, fokus katekese umat adalah, “Persekutuan yang disatukan Yesus, Guru dan Tuhan dalam Ekaristi”.

Rangkaian proses perjalanan kita di Tahun 2022 ini:

1. **Adven:** Lingkungan Wujud Persekutuan Sakramental yang Menantikan Kedatangan Tuhan.
2. **Prapaskah:** Dipersatukan Kristus dalam Persekutuan yang Dihidupi oleh Ekaristi.
3. **Bulan Maria (Mei):** Merayakan Ekaristi bersama Bunda Maria.
4. **Katekese Tambahan (Juli):** Ekaristi, Menghidupi dan Menghidupkan Gereja.
5. **Bulan Kitab Suci Nasional (September):** Perbuatlah Ini Menjadi Peringatan akan Aku (Lukas 22:19b).
6. **Bulan Rosario (Oktober):** Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam Peristiwa Sedih.

### **PRAPASKAH 2022:**

#### **DIPERSATUKAN KRISTUS DALAM PERSEKUTUAN YANG DIHIDUPI OLEH EKARISTI**

Selama masa Prapaskah 2022 ini kita akan menyegarkan kembali pemahaman makna tata Perayaan Ekaristi hari Minggu. Ada 6 kali pertemuan yang akan kita lalui bersama:

1. Hari Minggu adalah Hari Tuhan.
2. Bersatu Dalam Tuhan: Ritus Pembuka.
3. Bersabdalah ya Tuhan, HambaMu Mendengarkan: Liturgi Sabda.
4. Persembahanku dan Persembahanmu: Liturgi Ekaristi I.
5. Inilah TubuhKu, Inilah DarahKu: Liturgi Ekaristi II.
6. Bersatu Dengan Kristus dan Diutus Menjadi Berkat: Komuni Suci dan Ritus Penutup.

Enam kali pertemuan ini merupakan sebuah perjalanan bersama, mendalami kembali makna iman kesatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam Perayaan Ekaristi Minggu.

Oleh karena itu perjalanan ini kitaawali dengan menyegarkan kembali makna iman hari Minggu sebagai Hari Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan mendalami makna iman dari apa yang kita lakukan dalam merayakan Ekaristi. Mulai dari Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, sampai Komuni Suci, dan Ritus Penutup.

Dalam perjalanan pendalaman iman Prapaskah 2022 ini kita diterangi oleh ajaran Gereja dalam Konstitusi Liturgi dan Katekismus Gereja Katolik.

---

## SUSUNAN PENDALAMAN IMAN PRAPASKAH 2022

---

### **PEMBUKAAN**

1. Lagu Pembuka
2. Tanda Salib dan Salam
3. Pengantar
4. Doa Pembuka

### **BELAJAR AJARAN GEREJA**

1. Membaca Ajaran Gereja
2. Sharing Peserta

### **PENEGASAN**

### **PEMERIKSAAN BATIN**

### **DOA UMAT**

### **BAPA KAMI**

### **PENUTUP**

1. Doa Penutup
2. Berkat
3. Lagu Penutup

Selamat mendalami kembali Perayaan Ekaristi dalam masa Prapaskah 2022 untuk semakin bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam GerejaNya yang kudus.

*Gusti tansah paring berkah!*

Surabaya, 5 Februari 2022

**Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya.**

PERTEMUAN 1  
**HARI MINGGU ADALAH HARI TUHAN**

**GAGASAN POKOK**

1. Hari Minggu merupakan hari yang dikuduskan oleh Tuhan. Maka pada hari Minggu umat Allah berhenti dari pekerjaan untuk berkumpul dan beribadat kepada Allah; berkumpul untuk bersyukur dan mendengarkan Sabda Allah. Ini bersumber dari peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus yang terjadi pada hari Minggu.
2. Maka sekalipun tidak ada Perayaan Ekaristi Minggu atau berhalangan mengikuti Ekaristi Minggu, kita tetap perlu berkumpul bersama, entah itu dalam stasi atau keluarga atau kelompok tertentu untuk bersyukur dan mendengarkan sabda Allah dalam ibadat.
3. Hari Minggu adalah hari pertemuan kita sebagai persekutuan dalam keluarga Allah.

**TUJUAN**

1. Menyadarkan umat akan pentingnya hari Minggu sebagai hari pertemuan keluarga Allah untuk bersyukur dan mendengarkan Sabda Allah
2. Menegaskan kembali kebiasaan berkumpul untuk beribadat bersama pada hari Minggu.
3. Menggerakkan umat untuk menguduskan hari Minggu.

**PEMBUKAAN**

1. **Lagu Pembuka** (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)
2. **Tanda Salib dan Salam**
3. **Pengantar**

Para saudara terkasih.

Dalam masa Prapaskah ini, kembali kita berkumpul bersama sebagai persekutuan murid-murid Kristus untuk melakukan pendalaman iman sebagai usaha pertobatan. Tema pendalaman iman Prapaskah 2022 ini adalah **DIPERSATUKAN KRISTUS DALAM PERSEKUTUAN YANG DIHIDUPI OLEH EKARISTI**. Tema ini merupakan kelanjutan tak terpisahkan dari tema tahun 2021, yaitu Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan. Dalam tema tersebut, kita diajak untuk merenungkan dan menyegarkan kembali pengenalan kita pada Yesus, Guru dan Tuhan. Selanjutnya, di tahun 2022 ini, sebagai seorang murid, kita diajak untuk merenungkan dan menyegarkan kembali kesatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan.

Para saudara terkasih.

Kesatuan kita sebagai murid dengan Yesus, Guru dan Tuhan secara nyata terjadi ketika kita merayakan Ekaristi. Maka fokus pendalaman iman selama tahun 2022 adalah Persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam perayaan Ekaristi. Apalagi selama masa pandemi, kita hanya sebatas merayakan Ekaristi secara virtual. Hal ini sadar atau tidak, langsung atau tidak, melemahkan semangat iman kita dalam merayakan Ekaristi yang merupakan puncak dan sumber hidup Gereja. Maka selama masa Prapaska Tahun 2022 ini, kita menyegarkan kembali pemahaman kita tentang Ekaristi dalam 6 kali pertemuan.

Para saudara terkasih.

Sebelum mendalami bagian per bagian Ekaristi yang kita rayakan setiap hari Minggu, terlebih dahulu kita mendalami kembali makna hari Minggu bagi iman kita. Maka dalam pertemuan Prapaskah yang pertama ini, kita menyegarkan kembali penghayatan iman kita tentang Hari Minggu sebagai Hari Tuhan. Kitab Suci sebagai sumber iman kitaewartakan bahwa Tuhan Yesus bangkit pada hari Minggu. Oleh karena itu setiap hari Minggu murid-murid Tuhan Yesus berkumpul untuk merayakan kebangkitan Tuhan dengan beribadat dan merayakan Ekaristi. Tentu sebagian dari kita benar-benar mengimani hari Minggu sebagai hari Tuhan, maka mereka menguduskan hari Minggu dengan ibadat Sabda atau merayakan Ekaristi. Namun ada juga yang mengurbankan hari Minggu untuk kepentingan lain dengan berbagai alasan. Bagi mereka ini, rasanya masih kurang waktu untuk diri sendiri selama 6 hari sehingga 1-2 jam menguduskan hari Tuhan pada hari Minggu pun tidak sempat.

Para saudara terkasih.

Marilah kita hening sejenak untuk mempersiapkan diri memasuki pendalaman iman pertemuan pertama dengan doa pembuka. . . . (*hening sejenak*)

#### 4. **Doa Pembuka** (*dapat didoakan bersama-sama*)

Ya Bapa yang Mahakasih, Engkau kembali mengumpulkan kami di masa Prapaskah sebagai wujud pertobatan. Kami bersyukur atas segala rahmat yang telah kami terima, terlebih atas rahmat iman yang selalu menggerakkan kami untuk berkumpul dalam persekutuan murid Yesus, Guru dan Tuhan kami. Dalam pertemuan Prapaskah yang pertama ini kami akan mendalami kembali makna iman hari Minggu sebagai hari Tuhan. Utuslah Roh KudusMu untuk memberi terang ilahi kepada kami sehingga kami dapat mendengarkan SabdaMu seperti tanah yang subur bagi jatuhnya benih yang Kautaburkan. Hadirlah dan berkatilah kami, dengan pengantaraan Kristus PutraMu, yang hidup dan berkuasa bersama Engkau dan Roh Kudus, sepanjang segala masa. Amin.

### **BELAJAR AJARAN GEREJA DARI KONSTITUSI LITURGI ARTIKEL 106**

#### ***Petunjuk***

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para saudara terkasih.

Mari kita membaca Konstitusi Liturgi artikel 106 ini. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan para saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

“ Berdasarkan Tradisi para Rasul yang berasal mula pada hari Kebangkitan Kristus sendiri, Gereja merayakan misteri Paskah sekali seminggu, pada hari yang tepat sekali disebut Hari Tuhan atau hari Minggu. Pada hari itu Umat beriman wajib berkumpul untuk mendengarkan sabda Allah dan ikut-serta dalam perayaan Ekaristi, dan dengan demikian mengenangkan Sengsara, Kebangkitan dan kemuliaan Tuhan Yesus, serta mengucap syukur kepada Allah, yang melahirkan mereka kembali ke dalam pengharapan yang hidup

*berkat Kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati (1Ptr. 1:3). Demikianlah hari Minggu itu pangkal segala hari pesta. Hari itu hendaknya dianjurkan dan ditandakan bagi kesalehan kaum beriman, sehingga juga menjadi hari kegembiraan dan bebas dari kerja. Kecuali bila memang sungguh sangat penting, perayaan-perayaan lain jangan diutamakan terhadap Minggu, sebab perayaan Minggu memang merupakan dasar dan inti segenap tahun Liturgi.*

”

### **Sharing Peserta**

1. Dari dokumen yang telah ANDA baca, kata atau kalimat mana yang menarik bagi ANDA? *(dibacakan saja, tidak perlu dijelaskan)*
2. Menurut ANDA, apa isi pokok dari dokumen tadi?

**PENEGASAN** *(dapat dibacakan secara bergantian lebih dari 1 orang, dibacakan dengan pelan, jelas dan tidak perlu tergesa-gesa)*

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kehadirannya dalam pertemuan APP ini. Kesediaan bapak, ibu dan anak-anakku untuk hadir dalam pertemuan Prapaskah ini, berapapun jumlahnya, merupakan rahmat Allah bagi Gereja keuskupan Surabaya. Syukur kepada Allah, kesulitan dan keprihatinan yang kita alami selama masa pandemi semakin memurnikan iman kita pada Yesus, Guru dan Tuhan dalam Gereja Katolik yang kudus. Dalam Musyawarah Pastoral tahun 2019, keuskupan Surabaya telah menetapkan tahun 2021-2022 sebagai tahun kemuridan yang dijalani dalam dua tahap. Tahap I Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan dalam tahun 2021 dan dilanjutkan Tahap II Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan di tahun 2022 ini.

Para saudara terkasih.

Selama masa pandemi, kehidupan iman kita mengalami masa yang tidak mudah. Perayaan Ekaristi yang menjadi sumber dan puncak iman Gereja hanya bisa kita ikuti sebatas melalui jaringan internet. Meski hanya sebatas melalui jaringan internet, banyak umat Katolik mengikutinya dengan penuh iman. Namun tidak jarang ada juga yang mengikuti dengan asal-asalan, bahkan memutar rekaman perayaan Ekaristi saja. Karena itu, sebagian umat sudah meredup cintanya terhadap Ekaristi. Selaras dengan arah dasar Keuskupan Surabaya dan sekaligus menyegarkan kembali penghayatan Ekaristi, maka tema pendalaman iman Prapaskah Tahun 2022 adalah Dipersatukan Kristus Dalam Persekutuan yang Dihidupi oleh Ekaristi, yang akan kita dalami dalam 6 kali pertemuan.

Para saudara terkasih.

Dalam pertemuan yang pertama ini kita diajak untuk mendalami kembali Hari Minggu sebagai Hari Tuhan. Konstitusi Liturgi yang kita baca tadi mengajarkan bahwa hari Minggu disebut hari Tuhan karena pada hari itu Gereja merayakan misteri Paskah kebangkitan Tuhan. Oleh karena itu Gereja mengajak seluruh umatnya untuk menguduskan hari Minggu dengan berkumpul mendengarkan Sabda Allah dan ikut serta dalam perayaan Ekaristi. Jelas dan tegas yang disampaikan Gereja bagi kita, bahwa umat Katolik wajib berkumpul pada hari Minggu. Berkumpul dengan siapa? Tentu dengan sesama umat seiman. Berkumpul untuk apa? Untuk mendengarkan Sabda Allah dan ikut serta dalam Perayaan Ekaristi.

Para saudara terkasih.

Karena jumlah imam belum mencukupi, maka masih ada umat Katolik yang tinggal di stasi-stasi yang jauh dari pusat paroki, tidak dapat merayakan Ekaristi setiap Minggu. Ada yang merayakan Ekaristi dua kali sebulan, ada juga yang sekali sebulan. Meski demikian, setiap Minggu umat di stasi-stasi ini tetap setia untuk berkumpul mendengarkan Sabda Allah dalam ibadat Sabda yang dipimpin oleh para pemuka umat di stasi itu. Kalaupun kita tidak mungkin berkumpul bersama umat lainnya karena jarak tinggal kita dengan umat lainnya sangat jauh, maka kita dapat berkumpul bersama keluarga untuk ibadat sabda di rumah. Ayah atau ibu dapat memimpin ibadat sabda dalam keluarga.

Para saudara terkasih.

Karena ada pembatasan untuk berkumpul banyak orang dalam masa pandemi, maka tidak mungkin kita merayakan Ekaristi di Gereja. Berkat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, kita dapat mengikuti Ekaristi hari Minggu, bahkan setiap hari secara virtual dari rumah masing-masing. Dalam masa pandemi, melalui jaringan internet Gereja tetap hadir untuk memelihara kehidupan rohani umatnya. Dengan berkumpul mengikuti Ekaristi secara virtual bersama keluarga di rumah masing-masing, kita melaksanakan kewajiban untuk berkumpul pada hari Minggu. Ajaran Gereja dalam Konsitusi Liturgi yang kita dengarkan tadi menegaskan pentingnya berkumpul pada hari Minggu, hari Tuhan. Dengan berkumpul pada hari Minggu bersama keluarga maupun umat lainnya, baik dengan beribadat Sabda maupun merayakan Ekaristi secara langsung atau mengikuti Ekaristi melalui jaringan internet, kita menguduskan hari Minggu sebagai hari Tuhan.

Para saudara terkasih.

Konstitusi Liturgi yang kita baca tadi juga menegaskan bahwa hari Minggu adalah hari kegembiraan dan bebas dari kerja. Setelah setiap hari kita bekerja untuk mengusahakan kesejahteraan hidup, maka pada hari Minggu merupakan hari kegembiraan bebas dari kerja. Pada hari Minggu itu kita diajak untuk menyatukan diri satu dengan yang lain dan memperoleh kekuatan rohani dengan mendengarkan Sabda Allah dan merayakan Ekaristi. Hari Minggu merupakan hari penyegaran hidup rohani kita. Dengan kata lain, hari Minggu merupakan hari bebas dari kerja agar kita dapat bersyukur atas penyertaan Allah pada setiap hari kerja. Pada hari Minggu, kita berhenti dari kerja untuk **bersatu dengan Tuhan Yesus** dan **mendengarkan SabdaNya** serta **menerima TubuhNya sebagai makanan kehidupan kekal**. Selain mendengarkan SabdaNya dan merayakan Ekaristi, kita juga dapat menguduskan hari Tuhan dengan melakukan perbuatan belaskasih, misalnya mengunjungi orang sakit, mengunjungi para lansia yang tinggal sendirian, jika perlu merapikan dan membersihkan tempat tinggal mereka, mengajak seluruh anggota keluarga merapikan dan membersihkan rumah sendiri, dll.

Para saudara terkasih.

Betapa pentingnya hari Minggu bagi iman kita. Sebagai murid-murid Kristus kita mendapat kekuatan dari Allah untuk berjuang dalam hidup setiap hari dengan bekerja. Dan apa yang kita alami dalam hidup sehari-hari, kita bawa kepada Allah untuk dikuduskan dan diberkati pada hari Minggu.

Berkat Allah selalu menyertai kita.

*... hening sejenak ...*

## **PEMERIKSAAN BATIN**

*(Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening).*

Para saudara terkasih.

Dari ajaran Gereja melalui Konstitusi Liturgi kita tahu betapa pentingnya hari Minggu bagi iman kita. Bagaimana selama ini kita menguduskan hari Minggu? Apa yang kita lakukan untuk menguduskan hari Minggu? Apa saja yang selama ini menghambat kita untuk menguduskan hari Minggu? Bagaimana selama ini sikap kita ketika mengikuti Ekaristi secara virtual? Bagaimana cara kita berpakaian dalam mengikuti Ekaristi? Bagaimana tata gerak yang kita lakukan? Sikap dan tindakan apa yang akan kita lakukan untuk menghormati hari Minggu sebagai hari Tuhan di hari mendatang?

## **DOA UMAT SPONTAN**

Para saudara terkasih.

Setelah mendengarkan Ajaran Gereja tentang hari Minggu sebagai hari Tuhan, marilah kita persembahkan permohonan-permohonan kita. Saya persilakan untuk menyampaikan doa-doa spontan . . .

## **BAPA KAMI**

Kita satukan seluruh proses pendalaman iman kita dan permohonan-permohonan dengan doa Tuhan: Bapa kami . . . .

## **DOA PENUTUP**

Bapa yang Mahakasih, kami sudah menyelesaikan pertemuan Prapaskah yang pertama. Dalam pertemuan pertama ini, GerejaMu mengajarkan bahwa kami wajib berkumpul bersama untuk bersyukur dan mendengarkan Sabda Allah serta merayakan Ekaristi Suci. Bantulah kami untuk setia merayakan hari Minggu sebagai hari Tuhan. Berilah kami kekuatan ilahiMu sehingga setiap hari Minggu kami dapat mempersembahkan waktu dan hati kami untuk bersyukur bersama keluarga dan umat lainnya atas rahmatMu yang kami terima setiap hari. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

## **BERKAT**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita.

Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasanya dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa:

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

## **LAGU PENUTUP** *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*



## PERTEMUAN 2

# BERSATU DALAM TUHAN: RITUS PEMBUKA

### GAGASAN POKOK

1. Gerak umat berdatangan berkumpul merayakan Ekaristi merupakan kesediaan tulus memenuhi undangan Tuhan Yesus untuk menyatukan diri sebagai persekutuan yang telah dikuduskan dalam kesatuan Allah Tritunggal Mahakudus melalui Baptis. Maka Ritus Pembuka yang diawali perarakan masuk imam menuju panti imam sampai doa kolekta ini mengungkapkan iman akan kehadiran Tuhan dalam persekutuan Umat yang siap mendengarkan SabdaNya, mempersembahkan hidup bersamaNya dan menerima TubuhNya yang kudus.
2. Seluruh ritus pembuka bertujuan untuk mempersatukan dan menyiapkan seluruh umat untuk mendengarkan SabdaNya dan merayakan Ekaristi dengan layak.
3. Iman akan kesatuan ilahi ini diungkapkan oleh umat dengan secara aktif bernyanyi, menyesali dosa dan mohon belaskasih Allah, menyampaikan jawaban doa-doa, memuji dan memuliakan Allah serta menyatukan diri dalam doa kolekta.

### TUJUAN

1. Umat memahami makna rangkaian ritus pembuka yang dimulai dengan perarakan masuk imam menuju panti imam sampai doa kolekta, merupakan wujud kesatuan dan kesiapan diri merayakan Ekaristi dengan layak.
2. Umat menyadari bahwa dalam Ekaristi, Tuhan sendiri yang mengundang, menyatukan dan memberikan diriNya bagi keselamatan umatNya. Kehadiran umat dalam Ekaristi merupakan peristiwa iman yang ilahi, yaitu kesediaan memenuhi undangan Tuhan yang hadir menyatukan umatNya, menyampaikan sabdaNya dan memberikan DiriNya sebagai Roti Hidup.
3. Umat semakin aktif merayakan Ekaristi dengan sadar sebagai perwujudan iman sejak dari ritus pembuka.



### PEMBUKAAN

1. **Lagu Pembuka** (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)
2. **Tanda Salib dan Salam**
3. **Pengantar**

Para saudara terkasih.

Dalam pertemuan pertama, kita sudah mendalami makna iman hari Minggu sebagai hari Tuhan. Maka kita wajib untuk berkumpul mendengarkan Sabda Tuhan dalam ibadat dan merayakan Ekaristi. Mulai pertemuan yang ke dua sampai keenam, kita akan mendalami kembali makna iman bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi. Pertemuan yang terangkai selama masa Prapaskah ini seperti sebuah perjalanan menuju puncak dan sumber iman Gereja, yaitu Ekaristi Suci. Oleh karena itu, dalam pertemuan kedua ini, kita akan mulai perjalanan rohani kita dari bagian awal, yaitu RITUS PEMBUKA.

Perayaan Ekaristi merupakan peristiwa persekutuan. Maka untuk merayakan Ekaristi, masing-masing anggota persekutuan harus terlebih dahulu mempersiapkan diri secara pribadi. Ketika memasuki gedung Gereja atau kapel, kita sudah harus

memusatkan hati pada Ekaristi yang akan kita rayakan. Kita menyediakan waktu hening untuk berdoa sebelum Ekaristi dimulai. Bagaimana selama ini kita mempersiapkan diri? Apakah kita telah sungguh-sungguh menyiapkan diri atau masih bicara dengan yang lain? Apakah kita datang beberapa menit sebelum Ekaristi dimulai atau datang tanpa persiapan pribadi bahkan sering terlambat? Ketika kita sudah berada dalam Gereja atau kapel, apakah kita masih sibuk dengan HP? Apakah kita tidak dapat melepaskan diri kesibukan sehari-hari saat masuk Gereja atau kapel? Sadarkah kita bahwa sikap dan perilaku kita dapat mengganggu persekutuan yang akan merayakan Ekaristi?

Mari kita mohon agar Allah membuka hati kita sehingga kita dapat memetik buah iman dari perjalanan rohani kita pada pertemuan kedua ini . . . (*hening sejenak*)

#### 4. Doa Pembuka (*dapat didoakan bersama-sama*)

Allah Bapa yang Mahabaik, syukur kami haturkan atas segala penyertaanMu sehingga kami tetap setia mengikuti Yesus, Guru dan Tuhan kami. Pada pertemuan yang lalu, kami telah mendalami kembali keistimewaan hari Minggu sebagai hari Tuhan. Mulai pertemuan kedua ini, kami mendalami bagian-bagian perayaan Ekaristi. Maka hari ini kami akan mendalami Ritus Pembuka. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi budi dan membuka hati kami sehingga kami mengerti dan semakin mengimani bahwa sejak dari Ritus Pembuka, Engkau hadir di tengah kami untuk menyatukan dan mempersiapkan agar kami mengalami persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan kami. Dialah Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Bapa dan Roh Kudus, kini dan sepanjang masa, Amin.

### **BELAJAR AJARAN GEREJA DARI KONSTITUSI LITURGI ARTIKEL 10-11**

#### ***Petunjuk***

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para saudara terkasih.

Mari kita membaca Konstitusi Liturgi artikel 10-11 ini. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan para saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

“

Jadi dari Liturgi, terutama dari Ekaristi, bagaikan dari sumber, mengalirlah rahmat kepada kita, dan dengan hasil guna yang amat besar diperoleh pengudusan manusia dan permuliaan Allah dalam Kristus, tujuan semua karya Gereja lainnya. Akan tetapi supaya hasil guna itu diperoleh sepenuhnya, Umat beriman perlu datang menghadiri Liturgi suci dengan sikap-sikap batin yang serasi. Hendaklah mereka menyesuaikan hati dengan apa yang mereka ucapkan, serta bekerja sama dengan rahmat sorgawi, supaya mereka jangan sia-sia saja menerimanya. Maka dari itu hendaklah para gembala rohani memperhatikan dengan seksama, supaya dalam kegiatan Liturgi jangan hanya dipatuhi hukum-hukumnya untuk merayakannya secara sah dan halal, melainkan supaya Umat beriman ikut merayakannya dengan sadar, aktif dan penuh makna.

”

### **Sharing Peserta**

1. Dari dokumen yang telah ANDA baca, kata atau kalimat mana yang menarik bagi ANDA? (*dibacakan saja, tidak perlu dijelaskan*)
2. Menurut ANDA, apa isi pokok dari dokumen tadi?

**PENEGASAN** (*dapat dibacakan secara bergantian lebih dari 1 orang, dibacakan dengan pelan, jelas dan tidak perlu tergesa-gesa*)

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kehadirannya dalam pertemuan Prapaskah Minggu kedua ini. Pada Pertemuan pertama, kita diajak menguduskan hari Minggu dengan berkumpul bersama untuk berdoa, mendengarkan Sabda Allah dan merayakan Ekaristi. Dua hal pokok yang ditegaskan dalam Konstitusi Liturgi: pertama, berkumpul bersama; kedua berdoa, mendengarkan Sabda Allah, merayakan Ekaristi. Dua hal itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Dengan jelas dinyatakan oleh Ajaran Gereja dalam Konstitusi Liturgi bahwa menguduskan hari Minggu merupakan kewajiban setiap orang Katolik.

Para saudara terkasih.

Setiap hari Minggu yang merupakan hari Tuhan kita berkumpul untuk merayakan Ekaristi. Sebagai persekutuan murid-murid Kristus, setiap hari Minggu kita disatukan oleh Yesus, Guru dan Tuhan dalam perayaan Ekaristi. Dalam perayaan Ekaristi itu, Tuhan Yesus sendirilah yang mengundang dan mengumpulkan kita untuk mendengarkan Sabdanya dan menerima Tubuhnya sebagai makanan kehidupan abadi. Dari perayaan Ekaristi inilah Gereja memperoleh daya kehidupan ilahinya. Oleh karena itu, Perayaan Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup Gereja. Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup Gereja, memiliki dua bagian yang tak terpisahkan, yaitu Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Dua bagian yang tak terpisahkan ini dibuka dengan Ritus Pembuka dan ditutup dengan Ritus Penutup. Konstitusi Liturgi yang kita baca dan renungkan tadi menegaskan:

*Jadi dari Liturgi, terutama dari Ekaristi, bagaikan dari sumber, mengalirlah rahmat kepada kita, dan dengan hasil guna yang amat besar diperoleh pengudusan manusia dan permuliaan Allah dalam Kristus, tujuan semua karya Gereja lainnya. Akan tetapi supaya hasil guna itu diperoleh sepenuhnya, Umat beriman perlu datang menghadiri Liturgi suci dengan sikap-sikap batin yang serasi. Hendaklah mereka menyesuaikan hati dengan apa yang mereka ucapkan, serta bekerja sama dengan rahmat surgawi, supaya mereka jangan sia-sia saja menerimanya.*

Para saudara terkasih.

Konstitusi Liturgi menyatakan agar kita dapat memperoleh pengudusan hidup dan memuliakan Allah dalam karya, maka kita perlu datang menghadiri Liturgi Suci dengan sikap batin yang serasi. Sikap batin yang serasi adalah menyesuaikan hati dengan apa yang kita ucapkan, dengan demikian kita bekerjasama dengan rahmat surgawi. Oleh karena itu, dalam pertemuan kedua ini kita memahami kekayaan ungkapan iman yang ada dalam Ritus Pembuka.

Para saudara terkasih.

Sikap batin yang serasi dapat diusahakan jika kita mempersiapkan diri terlebih dahulu minimal 20 menit sebelum perayaan Ekaristi dimulai. Memasuki gedung gereja, kita mencelupkan jari pada bejana air suci di pintu masuk gereja dan membuat tanda salib.

Memang di masa pandemi sekarang ini, di banyak gedung gereja tradisi tersebut untuk sementara ditiadakan. Meski demikian, tindakan mencelupkan jari dan membuat tanda salib di pintu masuk gereja memiliki arti yang mendalam yaitu bahwa kita memasuki persekutuan orang-orang yang memperoleh keselamatan kekal melalui baptis dalam nama Tritunggal Mahakudus, Bapa, Putra dan Roh Kudus. Buatlah tanda salib dengan hormat karena itu pengakuan iman kita. Kemudian kita berlutut dengan tenang dan mengambil tempat duduk. Sikap berlutut dengan tenang mengungkapkan hormat kepada Allah yang bertahta dalam gedung gereja. Selanjutnya, kita melakukan persiapan pribadi dengan hening di hadapan Tuhan dan berdoa mengucap syukur bahwa kita boleh merayakan Ekaristi. Kita juga memohon agar dapat merayakan Ekaristi dengan layak, sehingga dapat memetik buah-buah Ekaristi. Jika disediakan teks Misa atau buku panduan, kita dapat membaca dan merenungkan beberapa saat Bacaan-Bacaan Minggu itu.

Para saudara terkasih.

Perlu kita sadari bersama bahwa tujuan Ritus Pembuka adalah mempersatukan dan mempersiapkan umat untuk mendengarkan Sabda Allah dan merayakan Ekaristi dengan layak. Kekhasan bagian ini adalah sebagai pembuka, pengantar dan persiapan. Seluruh umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi menyatakan iman akan kehadiran Tuhan Yesus di tengah umatNya. Tuhan Yesus bersabda:

*di mana dua tiga orang berkumpul dalam NamaKu, di situ Aku berada di tengah-tengah mereka.*

Ungkapan kesiapan dan kesatuan umat ini dinyatakan dengan berdiri dan menyanyikan Lagu Pembuka ketika imam bersama para petugas liturgi berarak masuk ke dalam persekutuan umat Allah yang berkumpul di dalam gedung Gereja. Kesiapan berdiri dengan tegak dan bernyanyi bersama merupakan ungkapan iman akan kehadiran Tuhan Yesus dalam persekutuan umat yang berhimpun. Sesampainya di depan panti imam, imam dan para petugas liturgi berlutut sebagai tanda hormat. Selanjutnya imam menuju altar dan secara khusus imam mencium altar untuk menyatakan hormat yang mendalam kepada Kristus sang Imam Agung yang hadir di altar sebagai Tuan Rumah Perayaan Ekaristi yang menyerahkan Diri untuk keselamatan umatNya dan seluruh manusia. Tindakan imam mencium altar bukan bersifat pribadi melainkan mewakili dan menyatukan seluruh umat yang hadir. Hendaknya umat menyatukan diri dengan penghormatan imam ini dalam batin.

Para saudara terkasih.

Kemudian imam menuju mimbar imam untuk membacakan intensi misa hari itu. Intensi misa adalah ujud-ujud yang diminta oleh umat untuk dipersembahkan pada perayaan Ekaristi hari itu. Selanjutnya imam memulai perayaan Ekaristi dengan tanda salib pembuka. Tanda salib ini secara jelas mengungkapkan iman. (1) Kita diselamatkan melalui salib Kristus; (2) kita telah menerima keselamatan melalui pembaptisan dalam nama Tritunggal Mahakudus, Bapa, Putra dan Roh Kudus; (3) kita disatukan dalam kesatuan ilahi yang abadi dalam Tritunggal Mahakudus; (4) kita milik Kristus yang tersalib dan bangkit. Betapa mendalamnya makna tanda salib. Maka hendaknya kita membuat tanda salib dengan hormat. Selanjutnya, imam memberi salam: **Tuhan Bersamamu**. Salam imam ini menyatakan iman bahwa benar, Tuhan hadir di tengah umat yang berkumpul. Seluruh umat menjawab: **dan bersama Rohmu**. Dan jawaban umat ini menyatakan iman, Tuhan juga hadir dalam RohNya yang kudus dalam diri

imam. Salam ini merupakan salam khas dalam Liturgi, khususnya Ekaristi. Imam kemudian melanjutkan dengan menyampaikan pengantar tentang misteri iman yang mengajak umat untuk memasuki misteri iman yang dirayakan Minggu itu melalui Sabda Allah yang diwartakan Minggu itu.

Para saudara terkasih.

Selanjutnya imam mengajak hening untuk memeriksa batin. Pemeriksaan batin ini merupakan ajakan untuk menyadari bahwa meski kita ini berdosa, namun Allah tetap mengundang dan menyatukan kita dalam GerejaNya yang kudus. Setiap dosa mencemari kesucian Allah dan GerejaNya yang kudus. Oleh karena itu, kemudian imam mengajak menyatakan tobat dengan mengakukan dosa **pikiran**, misalnya, *pikiran negatif, cabul, jahat, benci, dendam*; **perkataan**, misalnya, *kata-kata yang melukai, kotor, bohong, menghina*; **perbuatan**, misalnya *mencuri, menipu, melakukan kekerasan*; dan **kelalaian**, misalnya *dapat berbuat baik tetapi tidak mau melakukan, dapat membantu tetapi tidak mau melakukan*.

Penyesalan dan pertobatan sejati selalu bersumber dari pengalaman akan kebaikan Allah. Allah yang Mahabaik itu kemudian memberikan absolusi melalui imam:

*Semoga Allah yang Mahakuasa Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.*

Para saudara terkasih.

Absolusi dalam Ritus Pembuka ini tidak menggantikan sakramen Tobat, karena absolusi ini diberikan kepada Gereja sebagai persekutuan atau absolusi umum. Tentu dosa-dosa kecil pasti diampuni Allah, namun jika kita berdosa berat harus tetap menerima sakramen pengakuan dosa secara pribadi. Tobat dan absolusi ini disusul dengan mohon belaskasih Allah melalui seruan Tuhan Kasihanilah Kami atau Kyrie. Seruan Tuhan Kasihanilah kami merupakan permohonan belaskasih Tuhan seperti yang diserukan orang buta yang memohon belaskasih Tuhan Yesus: **Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku**. Karena kita telah mengalami pengampunan dan belaskasih Allah, maka kemudian dengan penuh sukacita memuji dan memuliakan Allah atau *Gloria*. Pujian ini mengungkapkan iman akan kemuliaan Tritunggal Mahakudus.

Para saudara terkasih.

Ritus Pembuka ini diakhiri dengan Doa Kolekta atau Doa Pembuka. Imam mengajak umat untuk menyatukan diri dalam doa dengan ajakan: Marilah Berdoa dan kemudian hening sejenak. Dalam keheningan inilah umat dapat menyampaikan intensi atau permohonan pribadi. Imam kemudian mendoakan Doa Kolekta yang berisi misteri iman yang dirayakan hari itu dan kemudian diakhiri dengan pengakuan iman akan Tritunggal Mahakudus:

*Demi Yesus Kristus PutraMu yang hidup dan berkuasa bersama Bapa dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.*

Umat menjawab serentak, Amin. Kata “Amin” ini menyatakan dengan jelas bahwa ya itu juga doa kita sebagai Gereja. Selesai Doa Kolekta atau Doa Pembuka, kita siap memasuki Liturgi Sabda.

Berkat Allah selalu menyertai kita.

... *hening sejenak* ...

## **PEMERIKSAAN BATIN**

*(Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening).*

Para saudara terkasih.

Agar dapat merayakan Ekaristi dengan pantas, kita diajak untuk mempersiapkan diri secara pribadi sebelum Perayaan Ekaristi dimulai. Benarkah itu kita lakukan? Apa saja yang menghambat kita untuk menyiapkan diri? Sungguhkah kita memasuki gereja sebagai rumah Allah dengan hormat? Membuat tanda salib dengan hormat dan berlutut dengan tenang? Apakah kita masih sibuk dengan hal lain ketika sudah memasuki rumah Allah? Ketika Lagu Pembuka dinyanyikan, apakah kita ikut juga mempersembahkan suara untuk memuliakan Allah? Apakah kita dengan jujur meneliti batin dan dengan sepenuh hati menyesali dosa dan menyatakan tobat? Apa saja yang menghambat kita untuk bertobat? Apa saja yang sering kita lakukan sehingga mengganggu umat lain dalam Ekaristi? Apa yang kita lakukan agar merayakan Ekaristi dengan lebih layak pada kesempatan mendatang?

## **DOA UMAT SPONTAN**

Para saudara terkasih.

Setelah mendengarkan Ajaran Gereja tentang Ekaristi sebagai sumber rahmat pengudusan yang harus kita rayakan dengan sadar, aktif dan penuh makna, maka marilah kita persembahkan permohonan-permohonan kita. Saya persilakan untuk menyampaikan doa-doa spontan . . .

## **BAPA KAMI**

Kita satukan seluruh proses pendalaman iman kita dan permohonan-permohonan dengan doa Tuhan: Bapa kami . . . .

## **DOA PENUTUP**

Bapa yang Mahakasih, pada pertemuan kedua di masa Prapaska ini kami telah mendalami kembali makna rangkaian dalam Ritus Pembuka perayaan Ekaristi. Syukur dan terima kasih kami haturkan atas kesempatan merefleksikan kembali sikap dan perilaku kami dalam mengawali Perayaan Ekaristi. Utuslah Roh KudusMu setiap kali kami merayakan Ekaristi sehingga kami dapat mengalami kehadiranMu yang menyelamatkan dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami kini dan sepanjang segala masa, Amin.

## **BERKAT**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita.

Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa:

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

**LAGU PENUTUP** *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN 3

**BERSABDALAH TUHAN HAMBAMU MENDENGARKAN:  
LITURGI SABDA**

**GAGASAN POKOK**

1. Allah berkarya menyelamatkan manusia melalui Sabdanya, yang memuncak pada Yesus, Kristus, Sabda yang menjadi manusia. Demikian pula Tuhan Yesus juga berkarya melalui Sabdanya.
2. Maka dalam Ekaristi Suci selalu tersedia dua meja: meja Sabda dan meja Ekaristi. Dalam Ekaristi, dua meja ini memiliki martabat yang sama dan merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.
3. Oleh karena itu, ketika dibacakan Bacaan dalam Ekaristi, Allah sendiri yang bersabda kepada umatNya. Maka pusat perhatian umat adalah Sabda Allah yang diperdengarkan, bukan pada teks dalam bentuk apapun.
4. Petugas yang menyampaikan Sabda Allah, sungguh mendapat kehormatan yang tinggi karena menjadi juru bicara Allah.
5. Dalam liturgi sabda, Allah bersabda dan umat menanggapi dengan masyhur, aku percaya dan doa umat.

**TUJUAN**

1. Umat memahami bahwa Ekaristi itu memiliki dua meja yang semartabat dan tidak dapat dipisahkan.
2. Umat memiliki penghargaan yang tinggi terhadap Sabda Allah.
3. Umat mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika Sabda Allah diwartakan.
4. Umat mencintai Sabda Allah dengan membaca dan merenungkan secara pribadi di luar ekaristi.

**PEMBUKAAN**

1. **Lagu Pembuka** (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)
2. **Tanda Salib dan Salam**
3. **Pengantar**

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kehadiran para saudara dalam pertemuan Prapaskah ketiga ini. Jika pedalaman iman masa Prapaskah ini digambarkan sebagai sebuah perjalanan maka, sebelum melakukan perjalanan, kita diajak untuk memahami terlebih dahulu makna hari Minggu sebagai hari Tuhan. Itu yang kita lakukan dalam pertemuan pertama. Langkah selanjutnya, kita mulai perjalanan mendalami Ekaristi dari bagian awal, yaitu Ritus Pembuka yang bertujuan mempersatukan dan mempersiapkan seluruh umat agar dapat mendengarkan Sabda Allah dan merayakan Ekaristi dengan layak.

Para saudara terkasih.

Dalam pertemuan Prapaskah ketiga ini, kita diajak untuk berjalan lebih masuk lagi, yaitu Liturgi Sabda. Dalam Liturgi Sabda ini, kita diajak untuk berdialog dengan Allah. Allah menyampaikan Sabdanya dan kita menyampaikan tanggapan atas Allah yang bersabda. Seperti halnya orangtua yang menyampaikan nasehat kepada anaknya

dengan cinta, maka sikap anak adalah memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tentu orangtua akan sedih jika anaknya tidak memperhatikan, tidak mendengarkan, dan acuh tak acuh terhadap orangtua yang dengan cinta menyampaikan nasehatnya. Ketika orangtua meminta tanggapan kepada anaknya atas nasehat yang diberikan, dan anaknya diam seribu bahasa, tidak memberikan tanggapan, orangtua juga sedih. Kurang lebih demikianlah yang terjadi dalam Liturgi Sabda: dialog antara Allah dan kita, anak-anakNya.

Para saudara terkasih.

Marilah kita menyiapkan hati untuk memasuki perjalanan yang lebih mendalam lagi yaitu Liturgi Sabda . . . (*hening sejenak*)

#### 4. **Doa Pembuka** (*dapat didoakan bersama-sama*)

Allah, Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan atas penyertaan dan perlindunganMu dalam hidup kami setiap hari. Meski kami selalu tidak setia dan jatuh dalam dosa, namun Engkau selalu menyatukan dan menguduskan kami dalam Ekaristi yang kami rayakan. Dalam pertemuan Prapaska ketiga ini kami akan mendalami kehadiranMu yang bersabda dan tanggapan kami atas SabdaMu, yaitu dalam Liturgi Sabda. Utuslah Roh KudusMu sehingga kami semakin memahami dan mengimani SabdaMu yang menyelamatkan. Bantulah kami agar memiliki kesediaan tulus mendengarkan SabdaMu dan menjadi pewarta SabdaMu yang setia demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

### **BELAJAR AJARAN GEREJA DARI KONSTITUSI LITURGI ARTIKEL 24**

#### ***Petunjuk***

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para saudara terkasih.

Mari kita membaca Konstitusi Liturgi artikel 24 ini. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan para saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

“ Dalam perayaan Liturgi Kitab suci sangat penting. Sebab dari Kitab sucilah dikutip Bacaan-Bacaan, yang dibacakan dan dijelaskan dalam homili, serta mazmur-mazmur yang dinyanyikan. Dan karena ilham serta jiwa Kitab sucilah dilambungkan permohonan, doa-doa dan madah-madah Liturgi; dari padanya pula upacara serta lambang-lambang memperoleh maknanya. Maka untuk membaharui, mengembangkan dan menyesuaikan Liturgi suci perlu dipupuk cinta yang hangat dan hidup terhadap Kitab suci. ”

#### ***Sharing Peserta***

1. Dari dokumen yang telah ANDA baca, kata atau kalimat mana yang menarik bagi ANDA? (*dibacakan saja, tidak perlu dijelaskan*)
2. Menurut ANDA, apa isi pokok dari dokumen tadi?

**PENEGASAN** (*dapat dibacakan secara bergantian lebih dari 1 orang, dibacakan dengan pelan, jelas dan tidak perlu tergesa-gesa*)

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kehadirannya dalam pertemuan Prapaskah ketiga ini. Kehadiran para saudara semua merupakan wujud nyata kesediaan disatukan oleh Yesus, Guru dan Tuhan dalam persekutuan murid-muridNya. Dalam pertemuan kedua kita sudah menyegarkan kembali pemahaman tentang Ritus Pembuka yang bertujuan mempersatukan dan mempersiapkan kita semua untuk merayakan Ekaristi dengan layak. Ini berarti Ritus Pembuka menyiapkan umat untuk mendengarkan Sabda Allah dan memberikan tanggapan terhadap Allah yang bersabda. Maka dalam pertemuan ketiga ini kita akan menyegarkan kembali penghayatan iman kita akan Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi.

Para saudara terkasih.

Makna Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi adalah kehadiran Tuhan dan karya penebusanNya bagi Gereja melalui Sabdanya. Dalam Liturgi Sabda, Allah menyampaikan Sabdanya dan umat memberi tanggapan terhadap Allah yang bersabda. Sikap dasar yang hendaknya ada dalam diri kita adalah kesediaan mendengarkan sebagai hamba:

*Bersabdalah Tuhan, hambaMu mendengarkan.*

Mendengarkan bukan sebatas mendengar dengan telinga tetapi terlebih dengan sepenuh hati sehingga membuahkan tanggapan terhadap Allah yang bersabda. Kita bukanlah murid-murid Kristus yang pasif dan diam saja ketika mendengarkan Allah yang bersabda. Pewartaan Sabda Allah dilakukan dalam pembacaan Kitab Suci dan Homili yang memperdalam Sabda itu. Tanggapan umat terungkap melalui Mazmur Tanggapan dan Bait Pengantar Injil, Syahadat dan Doa Umat. Konstitusi Liturgi yang tadi kita baca bersama menegaskan:

*Dalam perayaan Liturgi, Kitab suci sangat penting. Sebab dari Kitab sucilah dikutip Bacaan-Bacaan, yang dibacakan dan dijelaskan dalam homili, serta mazmur-mazmur yang dinyanyikan. Dan karena ilham serta jiwa Kitab sucilah dilambungkan permohonan, doa-doa dan madah-madah Liturgi; dari padanya pula upacara serta lambang-lambang memperoleh maknanya.*

Para saudara terkasih.

Betapa pentingnya Sabda Allah dalam Perayaan Ekaristi. Untuk itu disediakan mimbar khusus dan terhormat bagi Sabda Allah yang disebut Ambo. Dari Ambo inilah Sabda Allah yang dikutip dari Kitab Suci diwartakan kepada kita. Dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu ada tiga Bacaan yang diwartakan: Bacaan I, Bacaan II dan Injil. Umumnya dalam Ekaristi Minggu dan hari Raya, Bacaan I dikutip dari Kitab Suci Perjanjian Lama yang mempunyai hubungan khusus dengan Injil Minggu itu. Hal ini menyatakan bahwa ada kesinambungan yang tak terputuskan antara sejarah keselamatan dari Perjanjian Lama dengan kepenuhan keselamatan dalam Yesus Kristus yang diwartakan dalam Injil. Kesinambungan karya keselamatan Allah dalam Perjanjian Lama dan kepenuhannya dalam diri Yesus Kristus, sungguh mengagumkan. Bacaan I dan juga Bacaan II diakhiri dengan ungkapan: **Demikianlah Sabda Tuhan**, umat menjawab: **Syukur kepada Allah**. Ungkapan ini merupakan pengakuan iman bahwa yang baru saja dibacakan adalah benar-benar Sabda Allah. Dan kita bersyukur karena Allah yang Mahakudus berkenan bersabda kepada kita manusia yang berdosa. Setelah Bacaan I, disusul dengan Mazmur Tanggapan. Sesuai dengan namanya, dalam Mazmur ini kita menanggapi Sabda Allah yang diwartakan kepada kita. Kita bukanlah umat yang pasif, acuh tak acuh dan diam

saja ketika Allah hadir dan bersabda. Tentu isi Mazmur tanggapan memiliki hubungan dengan Sabda Allah yang diwartakan kepada kita.

Para saudara terkasih.

Selanjutnya dibacakan Bacaan II yang umumnya dipetik dari surat-surat dalam Perjanjian Baru yang disebut Epistola yang artinya surat. Bacaan II ini mewartakan iman akan Yesus Kristus dalam konteks pertumbuhan Gereja perdana. Bacaan II ini juga mengarahkan umat pada puncak Liturgi Sabda, yaitu Injil. Namun sebelum Injil diwartakan, diserukan Bait Pengantar Injil untuk mempersiapkan umat mendengarkan Tuhan Yesus sendiri yang bersabda dan kita menghormati kedatangannya dengan berdiri.

Para saudara terkasih.

Puncak dari Liturgi Sabda adalah Bacaan Injil. Ketika Injil dibacakan, Tuhan Yesus sendiri yang hadir dan bersabda bagi GerejaNya. Ya, memang Tuhan Yesus selalu dan tetap hadir untuk terus menerus mewartakan keselamatan sampai akhir jaman. Demikian istimewanya Injil, maka Injil hanya boleh dibacakan oleh imam atau yang telah memperoleh rahmat tahtisan. Selain itu ada beberapa hal lain yang mengungkapkan keistimewaan Injil. (1) Sebelum Injil diwartakan, ada dialog antara imam dan umat. **“Tuhan bersamamu”**, umat menjawab: **“Dan bersama Rohmu”**. **“Inilah Injil Suci menurut Santo. . . Umat menjawab: “Dimuliakanlah Tuhan”**. (2) Pembuatan tanda salib di dahi, mulut, dan dada, maknanya: SabdaMu ya Tuhan, kami pikirkan dan renungkan (tanda salib di dahi); kami wartakan (tanda salib di mulut) dan kami resapkan/batinkan dalam hati (tanda salib di dada). (3) Pembaca Injil mengecup Injil setelah dibacakan sebagai tanda penghormatan terhadap Sabda Yesus. Yang dibacakan dan dikecup adalah **EVANGELIARIUM** atau **ALKITAB**, bukan teks misa, atau lembaran. (4) Jawaban umat: Terpujilah Kristus, setelah Injil dibacakan menunjuk pada pujian pada Kristus sendiri yang bersabda. Selanjutnya imam menyampaikan Homili yang merupakan pewartaan dan pendalaman misteri iman bersumber dari Kitab Suci yang diwartakan Minggu itu, terutama Injil, sesuai dengan situasi umat.

Para saudara terkasih.

Setelah Sabda Allah diwartakan melalui Bacaan-Bacaan Kitab Suci dan Injil serta Homili, umat menanggapi dengan pernyataan iman dalam Syahadat atau Credo. Pernyataan iman ini mengungkapkan kesetiaan untuk tetap percaya pada Allah Tritunggal yang telah menyelamatkan manusia dan menganugerahkan hidup kekal melalui GerejaNya yang kudus. Selain menanggapi dengan pernyataan iman, umat menanggapi Sabda Allah dengan doa bersama untuk kepentingan seluruh Gereja, yaitu dalam Doa Umat. Umumnya, doa umat terdiri dari empat hal: doa bagi Gereja, khususnya pemimpin Gereja, doa bagi pemimpin masyarakat dan keselamatan dunia, doa bagi mereka yang sedang menderita dan doa bagi umat setempat (paroki, stasi, lingkungan, dll). Doa Umat ini merupakan penutup dari Liturgi Sabda. Kemudian dilanjutkan dengan Liturgi Ekaristi.

## **PEMERIKSAAN BATIN**

*(Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening).*

Para saudara terkasih.

Sabda Allah merupakan sumber iman kita. Oleh karena itu dalam Perayaan Ekaristi, Kitab Suci memiliki tempat yang penting. Allah sendiri yang bersabda ketika Lektor

membacakan kutipan Kitab Suci dalam Perayaan Ekaristi. Benarkah kita mendengarkan dengan sikap hormat, Allah yang bersabda kepada kita? Ketika Sabda Allah diwartakan dalam Perayaan Ekaristi, benarkah kita mendengarkan atau malah membaca teks dalam panduan atau melalui HP? Setelah selesai mewartakan Sabda Allah, Lektor menyatakan: Demikianlah Sabda Tuhan. Apakah kita memberikan jawaban dengan sepenuh hati? Jika ANDA sedang memperoleh kepercayaan sebagai Lektor, apakah ANDA sungguh menyiapkan diri? Allah menghendaki kita menanggapi SabdaNya. Bagaimana selama ini kita menanggapi Sabda Allah melalui Mazmur? Ketika ANDA mendapat kehormatan sebagai pemazmur, apakah ANDA menyiapkan diri dengan baik? Bagaimana sikap iman kita ketika Injil diwartakan oleh imam? Apakah kita membuat tanda salib di dahi, bibir dan hati dengan sungguh-sungguh? Selama imam memberikan Homili, benarkah kita mendengarkan dengan penuh perhatian atau cenderung mengabaikan? Mengapa? Setelah Homili, imam mengajak kita untuk menyerukan pernyataan iman. Bagaimana kita menyatakannya? Ketika Doa Umat didoakan, benarkah kita juga ikut berdoa? Apa yang perlu kita perbaiki dari diri kita agar dapat mendengarkan Sabda Allah dan menanggapi dengan lebih hormat?

### **DOA UMAT SPONTAN**

Para saudara terkasih.

Gereja mengajarkan supaya kita mencintai Sabda Allah yang selalu diwartakan dalam Perayaan Ekaristi. Sabda Allah itulah yang menjadi sumber iman kita. Maka marilah dengan penuh iman kita persembahkan doa permohonan kita. Saya persilakan untuk menyampaikan doa-doa spontan . . .

### **BAPA KAMI**

Kita satukan seluruh proses pendalaman iman kita dan permohonan-permohonan dengan doa Tuhan: Bapa kami . . . .

### **DOA PENUTUP**

Ya Bapa yang Mahakasih, setiap kali kami merayakan Ekaristi, Engkau senantiasa menyampaikan SabdaMu yang menyelamatkan. Melalui SabdaMu, Engkau mendidik dan membentuk kami untuk lebih beriman kepadaMu. Bantulah kami untuk senantiasa terbuka untuk mencintai dan mendengarkan SabdaMu. Utuslah Roh KudusMu agar dapat menerangi budi dan melembutkan hati kami sehingga Sabda yang Kau taburkan menjadi benih yang tumbuh subur dan menghasilkan buah keselamatan dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Yesus, SabdaMu yang menjadi manusia, Dialah Tuhan dan Penebus kami, kini dan sepanjang masa, Amin.

### **BERKAT**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita.

Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa:

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

### **LAGU PENUTUP** *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN 4

**PERSEMBAHANKU DAN PERSEMBAHANMU:  
LITURGI EKARISTI (I)**

**GAGASAN POKOK**

1. Puncak dari perayaan Ekaristi adalah Liturgi Ekaristi. Apa yang terjadi dalam Liturgi Ekaristi berasal dari Perjamuan Terakhir sebelum Tuhan Yesus mengalami sengsara, wafat dan bangkit dari mati. Dalam Perjamuan Terakhir itulah Tuhan Yesus mengubah roti dan anggur menjadi Tubuh dan DarahNya untuk keselamatan manusia.
2. Sebelum Perjamuan Terakhir, para murid mempersiapkan roti dan anggur yang akan diubah oleh Tuhan Yesus menjadi Tubuh dan DarahNya. Demikian pula, kita sebagai persekutuan murid-murid Tuhan Yesus mempersembahkan roti dan anggur sebagai persembahan utama yang akan diubah menjadi Tubuh dan Darah Tuhan Yesus.
3. Roti sebagai hasil bumi dan usaha manusia yang kita persembahkan akan diubah menjadi roti kehidupan, yaitu Tubuh Kristus. Dan anggur sebagai hasil pokok anggur dan usaha manusia yang kita persembahkan akan diubah menjadi minuman rohani, yaitu Darah Kristus. Maka bersama roti dan anggur itu, kita sebagai Gereja juga mempersembahkan diri agar disatukan dengan persembahan roti dan anggur.

**TUJUAN**

1. Umat memahami bahwa:
  - a. Liturgi Ekaristi sebagai puncak Perayaan Ekaristi didahului dengan persiapan persembahan, yaitu tindakan dan doa-doa oleh imam atas roti dan anggur yang akan diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus.
  - b. Bersama persembahan roti dan anggur yang akan diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus, umat diajak mempersembahkan seluruh hidup.
2. Umat ikut serta secara aktif dalam persembahan diri bersama persembahan roti dan anggur.

**PEMBUKAAN**

1. **Lagu Pembuka** (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)
2. **Tanda Salib dan Salam**
3. **Pengantar**

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kehadiran para saudara dalam pertemuan Prapaskah keempat ini. Merupakan rahmat Allah bahwa kita dapat setia sampai pertemuan keempat. Dalam pertemuan ini kita melanjutkan perjalanan pendalaman bagian-bagian Ekaristi yang setiap kali kita rayakan sebagai puncak dan sumber iman Gereja. Setelah Liturgi Sabda yang kita dalami dalam pertemuan ketiga, kita masuk ke bagian persiapan persembahan yang mengawali Liturgi Ekaristi. Dalam bagian ini, roti dan anggur sebagai persembahan utama bersama bahan-bahan persembahan lain, termasuk kolekte, dibawa untuk dipersembahkan. Hanya roti dan anggur sebagai persembahan utama yang diletakkan di atas altar. Sedangkan bahan persembahan lainnya, diletakkan di tempat lain.

Para saudara terkasih.

Dalam mempersiapkan persembahan, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh imam dengan diiringi doa-doa. Marilah kita mempersiapkan diri dengan hening sejenak dan mohon rahmat Roh Kudus. . . . (*hening sejenak*)

#### 4. Doa Pembuka (*dapat didoakan bersama-sama*)

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, karena Engkau mengumpulkan kami kembali untuk mendalami persiapan persembahan. Utuslah Roh KudusMu agar menerangi hati dan budi kami sehingga kami mengerti dan melakukan semuanya dengan iman. Jangan biarkan kami mengikuti perayaan persembahan kurban Kristus dalam Ekaristi secara pasif sehingga merasa kering dan kosong. Ajarilah kami mempersembahkan diri bersama persembahan roti dan anggur sehingga seluruh hidup kami Kau kuduskan dan dengan demikian hidup kami selalu memuliakan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

### **BELAJAR AJARAN GEREJA DARI KONSTITUSI LITURGI ARTIKEL 48**

#### ***Petunjuk***

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para saudara terkasih.

Mari kita membaca Konstitusi Liturgi artikel 48 ini. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan para saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

“

Maka dari itu Gereja dengan susah payah berusaha, jangan sampai Umat beriman menghadiri misteri iman itu sebagai orang luar atau penonton yang bisu, melainkan supaya melalui upacara dan doa-doa memahami misteri itu dengan baik, dan ikut-serta penuh khidmat dan secara aktif. Hendaknya mereka rela diajar oleh sabda Allah, disegarkan oleh santapan Tubuh Tuhan, bersyukur kepada Allah. Hendaknya sambil mempersembahkan Hosti yang tak bernoda bukan saja melalui tangan imam melainkan juga bersama dengannya, mereka belajar mempersembahkan diri, dari hari ke hari – berkat perantaraan Kristus – makin penuh dipersatukan dengan Allah dan antar mereka sendiri, sehingga akhirnya Allah menjadi segalanya dalam semua.

”

#### ***Sharing Peserta***

1. Dari dokumen yang telah ANDA baca, kata atau kalimat mana yang menarik bagi ANDA? (*dibacakan saja, tidak perlu dijelaskan*)
2. Menurut ANDA apa isi pokok dari Ajaran Gereja dalam Konstitusi Liturgi artikel 48 itu?

**PENEGASAN** (*dapat dibacakan secara bergantian lebih dari 1 orang, dibacakan dengan pelan, jelas dan tidak perlu tergesa-gesa*)

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kesetiaan mengikuti perjalanan rohani Prapaskah sampai pertemuan keempat. Kesetiaan para saudara merupakan kesediaan bertobat yang nyata. Kita sudah

melalui tiga kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama, kita diingatkan betapa pentingnya bagi iman kita untuk menguduskan hari Minggu sebagai perayaan kebangkitan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, setiap hari Minggu semua umat Katolik wajib berkumpul untuk merayakan kebangkitan Tuhan dengan mendengarkan Sabda Allah dan Ekaristi Suci. Dalam pertemuan kedua, kita diajak untuk menyegarkan kembali makna Ritus Pembuka yang tersusun mulai dengan perarakan imam menuju panti imam sampai Doa Kolekta atau Doa Pembuka. Sedangkan dalam pertemuan ketiga, kita diajak menyegarkan kembali makna Liturgi Sabda dimana terjadi dialog antara Allah yang hadir dalam SabdaNya dan tanggapan kita terhadap Sabda Allah.

Para saudara terkasih.

Dalam pertemuan keempat ini kita diajak untuk mendalami persiapan persembahan yang mengawali Liturgi Ekaristi. Roti dan anggur sebagai persembahan utama dibawa ke altar. Kemudian imam mempersiapkan altar tempat roti dan anggur akan dikuduskan menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Selain roti dan anggur sebagai persembahan utama, juga dipersembahkan bahan-bahan persembahan lain misalnya bahan pangan untuk dibagikan bagi yang kekurangan. Jadi bahan persembahan lainnya itu bukan untuk romo. Juga dipersembahkan kolekte yang dikumpulkan dari umat. Perlu disadari bersama bahwa kolekte itu bukanlah urunan atau tarikan atau donasi, tetapi ungkapan syukur atas penyertaan Allah yang memberi rejeki dari hasil kerja atau usaha. Ungkapan syukur itu dipersembahkan dengan tulus bersama roti dan anggur yang akan diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Kolekte yang dipersembahkan bersama roti dan anggur ini dipergunakan untuk kebutuhan kehidupan Gereja dan untuk mereka yang miskin. Bahan persembahan lain dan kolekte diletakkan di tempat khusus, bukan di altar.

Para saudara terkasih.

Konstitusi Liturgi tadi menyatakan:

*Hendaknya sambil mempersembahkan Hosti yang tak bernoda bukan saja melalui tangan imam melainkan juga bersama dengannya, mereka belajar mempersembahkan diri, dari hari ke hari -berkat perantaraan Kristus- makin penuh dipersatukan dengan Allah dan antar mereka sendiri, sehingga akhirnya Allah menjadi segalanya dalam semua.*

Apa yang dinyatakan konstitusi Liturgi ini menegaskan bahwa bersama Hosti tak bernoda yang dipersembahkan imam, kita juga belajar mempersembahkan diri. Dengan demikian berkat perantaraan Kristus, dari hari ke hari, kita makin penuh dipersatukan dengan Allah dan dengan umat beriman lainnya. Maka kolekte dan persembahan bahan lain, merupakan ungkapan syukur yang kita persembahkan, bersama persembahan roti dan anggur yang akan diubah oleh Tuhan Yesus menjadi Tubuh dan DarahNya.

Para saudara terkasih.

Setelah mempersiapkan altar, imam mengambil *patena* dengan roti di atasnya, mengangkatnya dan mendoakan:

*Terpujilah Engkau, Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahanMu kami menerima roti, yang kami persembahkan kepadaMu, hasil bumi dan usaha manusia yang bagi kami akan menjadi roti kehidupan.*

Apa yang didoakan imam ini mengungkapkan pengakuan iman atas kemurahan Allah yaitu hasil bumi dan usaha manusia. Maka bagi murid-murid Kristus, hasil bumi dan usaha manusia, keduanya merupakan kemurahan Allah. Roti kecil dan sederhana yang

merupakan wujud kemurahan Allah ini, bagi murid-murid Kristus akan menjadi roti kehidupan. Dengan demikian, roti sederhana itu bukanlah sekedar makanan untuk kebutuhan biologis, tetapi akan diubah menjadi Roti Kehidupan, yaitu Tuhan Yesus sendiri. Atas doa imam itu, umat menjawab: *Terpujilah Allah selama-lamanya.*

Jawaban umat ini merupakan ungkapan iman setiap kali berhadapan dengan kemurahan hati Allah, yaitu selalu memuji Allah yang kekal.

Para saudara terkasih.

Setelah menghunjakkan roti di atas *patena*, imam kemudian menuangkan anggur dan air sedikit di dalam piala sambil berdoa:

*Sebagaimana dilambangkan oleh percampuran air dan anggur ini, semoga kami layak mengambil bagian dalam keallahan Kristus, yang telah berkenan menjadi manusia seperti kami.*

Ada beberapa hal penting yang perlu disadari bersama dari doa imam ini. Pertama, percampuran air dan anggur melambangkan air dan darah yang keluar dari lambung Tuhan Yesus di atas salib. Keluarnya air dan darah dari lambung Tuhan Yesus diimani sebagai kelahiran Gereja dan sakramen-sakramennya. Kedua, anggur dan air juga melambangkan keilahian dan kemanusiaan, yaitu penjelmaan Allah menjadi manusia dalam diri Tuhan Yesus. Dan karena itulah manusia dapat mengambil bagian dalam keilahian Tuhan Yesus. Ketiga, percampuran air dan anggur mengungkapkan makna kesatuan tak terpisahkan antara Tuhan Yesus dan kita. Selanjutnya imam menghunjakkan piala yang berisi anggur yang bercampur dengan sedikit air itu, sambil mendoakan:

*Terpujilah Engkau, Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahanMu kami menerima anggur, yang kami persembahkan kepadaMu, hasil pokok anggur dan usaha manusia, yang bagi kami akan menjadi minuman rohani.*

Apa yang didoakan imam ini memiliki makna yang sama seperti ketika imam mendoakan roti, yaitu bahwa anggur ini merupakan wujud kemurahan Allah dalam hasil bumi dan usaha manusia yang bagi para murid Kristus akan menjadi kekuatan ilahi, yaitu minuman rohani. Dan umat menjawab:

*terpujilah Allah selama-lamanya.*

Para saudara terkasih.

Selanjutnya imam membasuh tangannya dengan air yang memohon agar Allah membersihkan dari kesalahan dan menyucikan dari dosa sehingga dia layak untuk menghadirkan Kristus yang memimpin Doa Syukur Agung. Setelah itu, imam mengajak umat untuk berdoa:

*Berdoalah, Saudara-saudari supaya persembahanku dan persembahanmu berkenan kepada Allah, Bapa yang Mahakuasa.*

Kata “ku” dalam persembahan itu menunjuk pada diri imam; dan kata “mu” menunjuk pada diri umat secara pribadi. Yang dimaksud dengan persembahan imam dan persembahan umat adalah roti dan anggur serta seluruh diri seutuhnya. Dengan demikian bersama persembahan roti dan anggur, imam dan umat mempersembahkan kepada Allah seluruh hidupnya. Konstitusi Liturgi yang kita baca tadi menegaskan hal itu. Umat menjawab yang berisi harapan persembahan roti dan anggur berserta seluruh hidup diterima demi kemuliaan Allah, keselamatan jiwa kita dan seluruh umat Allah yang kudus.

Berkat Allah selalu menyertai kita.

... hening sejenak ...

## **PEMERIKSAAN BATIN**

*(Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening).*

Para saudara terkasih.

Gereja mengajak kita merayakan Ekaristi bukan sebagai orang luar dan penonton yang pasif, tetapi merayakan Ekaristi dengan memahami makna iman yang terkandung di dalamnya, berpartisipasi dengan aktif dan penuh khidmat. Apakah selama ini kita merayakan Ekaristi dengan khidmat dan aktif? Apa saja yang menjadi hambatan sehingga kita tidak merayakan Ekaristi dengan khidmat dan aktif? Setiap kali Ekaristi, kita memberikan kolekte. Apa yang ada dalam hati dan budi kita ketika memberikan kolekte? Bagaimana sikap hati ketika kita menjawab doa imam atas persembahan roti dan anggur? Ketika imam mengajak kita untuk berdoa agar persembahanku dan persembahanmu berkenan kepada Allah, apa yang kita persembahkan kepada Allah? Apa yang perlu kita perbaiki agar kita dengan sepenuh hati dapat ikut serta mempersembahkan hidup bersama persembahan roti dan anggur?

## **DOA UMAT SPONTAN**

Para saudara terkasih.

Melalui GerejaNya, Allah selalu mengajak kita untuk belajar mempersembahkan hidup demi kemuliaan Allah. Oleh karena itu, marilah kita mempersembahkan doa-doa permohonan kita. Saya persilakan untuk menyampaikan doa-doa spontan . . .

## **BAPA KAMI**

Kita satukan seluruh proses pendalaman iman kita dan permohonan-permohonan dengan doa Tuhan: Bapa kami . . .

## **DOA PENUTUP**

Ya Bapa yang Mahapengasih, kami telah mendalami makna iman dalam persiapan persembahan. Ketika imam mempersiapkan persembahan utama roti dan anggur yang akan dikuduskan oleh Tuhan Yesus menjadi Tubuh dan DarahNya, kami juga Engkau undang untuk mempersembahkan diri kami. Ampunilah kami jika selama ini Engkau kurang berkenan dengan apa yang kami persembahkan. Utuslah Roh KudusMu untuk memurnikan hati dan diri kami sehingga setiap kali merayakan Ekaristi, kami dapat mempersembahkan diri dengan tulus bersama persembahan roti dan anggur. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan dan Guru kami, yang berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, sepanjang segala masa, Amin.

## **BERKAT**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita.

Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa:

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

## **LAGU PENUTUP** *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN 5  
**INILAH TUBUHKU, INILAH DARAHKU:  
LITURGI EKARISTI (II)**

**GAGASAN POKOK**

1. Setelah roti dan anggur sebagai persembahan utama disiapkan, kita masuk pada pusat dan puncak Perayaan Ekaristi yaitu Liturgi Ekaristi. Liturgi Ekaristi, yang berasal dari Perjamuan Terakhir dimana Tuhan Yesus memecahkan roti dan menyatakan Inilah TubuhKu, makanlah. Dan kemudian memberikan piala yang berisi anggur dengan menyatakan: inilah DarahKu yang ditumpahkan bagimu. Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Aku.
2. Dalam Liturgi Ekaristi didoakan Doa Syukur Agung. Inilah satu-satunya doa yang diimani Gereja Katolik sebagai Doa Syukur yang Agung, karena dalam doa itu Tuhan Yesus yang memimpin sebagai Imam Agung Perjanjian Baru. Tuhan Yesus bukan hanya sebagai Imam Agung yang memimpin, namun Dia adalah Kurban Agung yang dipersembahkan di atas Altar salib yang menyelamatkan.
3. Dalam Doa Syukur Agung, seluruh umat disatukan dengan persembahan yang dipimpin oleh Imam Agung. Maka Doa Syukur Agung ini merupakan Doa Syukur Tuhan Yesus sebagai Kepala bersama Gereja, Tubuh kudusNya.

**TUJUAN**

1. Umat memahami bahwa:
  - a. Dalam Liturgi Ekaristi, Tuhan Yesus sendiri yang memimpin sebagai Imam Agung Perjanjian Baru dan memberikan perintah supaya para muridNya melakukan Ekaristi.
  - b. Dalam Liturgi Ekaristi, Tuhan Yesus mengubah roti dan anggur menjadi Tubuh dan DarahNya yang diberikan kepada para muridNya supaya Dia dapat tinggal dan menyatu dalam diri para muridNya.
2. Umat mengerti makna Ekaristi sebagai liturgi surgawi yang dipimpin oleh Tuhan Yesus sendiri yang dirayakan di bumi bersama para muridNya.
3. Umat mengerti makna urutan rangkaian Doa Syukur Agung yang diawali dengan *Prefasi* sampai Doksologi (pujian kemuliaan) Penutup Doa Syukur Agung sehingga dapat merayakan Ekaristi dengan penuh iman.

**PEMBUKAAN**

1. **Lagu Pembuka** (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)
2. **Tanda Salib dan Salam**
3. **Pengantar**

Para saudara terkasih.

Perjalanan kita mendalami Perayaan Ekaristi sudah sampai pada bagian pusat dan puncak, yaitu Liturgi Ekaristi. Liturgi Ekaristi merupakan pusat dan puncak seluruh Perayaan Ekaristi karena di dalamnya ada Doa Syukur Agung. Disebut Doa Syukur Agung karena Tuhan Yesus sendiri sebagai Imam Agung Perjanjian Baru yang memimpin doa syukur, atas terlaksananya karya keselamatan Allah secara penuh

dalam sengsara, wafat dan kebangkitanNya. Maka dalam Doa Syukur Agung, Kristus sekaligus sebagai Imam dan satu-satunya kurban yang menyelamatkan manusia.

Para saudara terkasih.

Betapa agung dan mulia serta sangat kaya dan mendalam artinya Doa Syukur Agung bagi kita sebagai Gereja, Tubuh Kristus. Itulah Doa Syukur Agung satu-satunya dalam iman Gereja Katolik. Benarkah selama ini kita mengikutinya dengan iman? Apakah jawaban-jawaban yang kita ucapkan atau nyanyikan, sungguh kita lakukan dengan iman? Apakah sikap tubuh kita juga mengungkapkan iman? Apakah hati dan budi kita terarah pada Kristus yang mempersembahkan Tubuh dan DarahNya sebagai kurban bagi keselamatan kita?

Para saudara terkasih.

Marilah kita menyiapkan diri untuk mendalami misteri iman yang terkandung dalam Liturgi Ekaristi dimana didalamnya terdapat Doa Syukur Agung. Mohon terang Roh Kudus agar kita semakin mengimani kehadiran Tuhan Yesus yang sekaligus sebagai imam dan kurban yang menyelamatkan. . . . *(hening sejenak)*

#### **4. Doa Pembuka** *(dapat didoakan bersama-sama)*

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu atas penyertaanMu selama pertemuan Prapaskah sampai hari ini. Terlebih atas cintaMu yang demikian agung bagi kami yang terwujud secara sempurna dalam pengurbanan Yesus Kristus. Karena CintaNya, Dia telah memberikan Tubuh dan menumpahkan DarahNya demi keselamatan kami. Kami mohon ampun karena sering kurang hormat pada Kristus yang sekaligus sebagai imam dan kurban yang dipersembahkan bagi keselamatan kami. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi hati dan budi kami sehingga kami semakin bersyukur karena diperkenankan ikut serta dalam Perayaan Ekaristi. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Bapa dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa, Amin.

### **BELAJAR AJARAN GEREJA DARI KONSTITUSI LITURGI ARTIKEL 47**

#### ***Petunjuk***

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para saudara terkasih.

Mari kita membaca Konstitusi Liturgi artikel 47 ini. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan para saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

“ Pada perjamuan terakhir, pada malam ia diserahkan, Penyelamat kita mengadakan Korban Ekaristi Tubuh dan Darah-Nya. Dengan demikian Ia mengabadikan Korban Salib untuk selamanya, dan mempercayakan kepada Gereja Mempelai-Nya yang terkasih kenangan Wafat dan Kebangkitan-nya: sakramen cintakasih, lambang kesatuan, ikatan cintakasih, perjamuan Paskah. Dalam perjamuan itu Kristus disambut, jiwa dipenuhi rahmat, dan kita dikurniai jaminan kemuliaan yang akan datang.

”

### **Sharing Peserta**

1. Dari dokumen yang telah ANDA baca, kata atau kalimat mana yang menarik bagi ANDA? (dibacakan saja, tidak perlu dijelaskan)
2. Menurut ANDA, apa pesan pokok dari Konstitusi Liturgi tersebut?

**PENEGASAN** (*dapat dibacakan secara bergantian lebih dari 1 orang, dibacakan dengan pelan, jelas dan tidak perlu tergesa-gesa*)

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kehadirannya dalam pertemuan Prapaskah kelima ini. Pertemuan kelima ini mengajak kita untuk mendalami makna iman dari Doa Syukur Agung yang menghadirkan kembali apa yang dilakukan Tuhan Yesus pada Perjamuan Terakhir bersama para muridNya. Kembali kita membaca apa yang dinyatakan oleh Konstitusi Liturgi:

*Pada perjamuan terakhir, pada malam ia diserahkan, Penyelamat kita mengadakan Korban Ekaristi Tubuh dan Darah-Nya. Dengan demikian Ia mengabadikan Korban Salib untuk selamanya, dan mempercayakan kepada Gereja Mempelai-Nya yang terkasih kenangan Wafat dan Kebangkitan-Nya.*

Para saudara terkasih.

Bagian pertama dari Doa Syukur Agung sebagai doa syukur dan pengudusan adalah *Prefasi*. *Prefasi* berarti doa yang mengawali Doa Syukur Agung. Dalam *Prefasi*, imam dan umat berdiri di hadapan Allah untuk memuji dan bersyukur kepadaNya atas seluruh karya penyelamatan. Sebagai bagian awal dari Doa Syukur Agung, *Prefasi* dibuka dengan dialog pembuka. Dalam dialog pembuka *Prefasi* imam menegaskan kembali bahwa Tuhan sungguh hadir di tengah umat yang berkumpul untuk berdoa:

*Tuhan Bersamamu.*

Kemudian imam mengajak seluruh umat untuk mengarahkan hati kepada Allah, umat menjawab:

*sudah kami arahkan.*

Selanjutnya imam mengajak umat bersyukur kepada Allah atas karya keselamatan dari Allah, umat menjawab:

*sudah layak dan sepantasnya.*

Layak dan pantas menunjuk kesungguhan mempersiapkan diri sejak awal Ekaristi untuk bersyukur atas karya keselamatan Allah. Dengan demikian, seluruh umat yang hadir diikut sertakan dalam Doa Syukur Agung. Kemudian Imam melanjutkan dengan bagian *Prefasi* yangewartakan karya agung Allah yang menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Ada banyak *Prefasi* yang semuanyaewartakan keagungan kasih Allah yang menyelamatkan manusia melalui Kristus.

Para saudara terkasih.

Pada akhir *Prefasi*, imam mengatakan:

*bersama para malaikat dan orang kudus, kami memuliakan Dikau dengan tak henti-hentinya berseru.*

Kemudian umat berseru:

*Kudus, Kudus, Kuduslah Tuhan, Allah segala kuasa. Surga dan bumi penuh kemuliaanMU. Terpujilah Engkau di surga. Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan. Terpujilah Engkau di surga.*

Seruan ini mengungkapkan iman bahwa seluruh umat berpadu bersama penghuni surga memuliakan Allah. Dari kata-kata yang kita serukan dalam Kudus ini sangat jelas dinyatakan bahwa liturgi Gereja yang masih berziarah di dunia ini, tidak dapat dipisahkan dari liturgi surgawi. Ada hubungan langsung antara Gereja yang masih hidup di dunia, dengan Gereja di surga. Maka setiap kali merayakan Ekaristi bukan hanya kita saja yang masih hidup di dunia ini yang merayakan, tetapi seluruh penghuni surga juga merayakan bersama kita.

Para saudara terkasih.

Setelah seruan Kudus, dengan menumpangkan kedua tangan di atas roti dan anggur, imam memohon agar Roh Kudus menyucikan persembahan roti dan anggur agar menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Kemudian diteruskan dengan konsekrasi, yaitu ketika dalam Perjamuan Terakhir, Tuhan Yesus mengambil roti dan sambil mengucap syukur, Dia memecah-mecahkan lalu memberikannya kepada murid-muridNya seraya berkata:

*Terimalah dan makanlah, kamu semua: inilah TubuhKu yang diserahkan bagimu.*

Sesudah perjamuan, Dia mengambil piala, sekali lagi Dia mengucap syukur kepadaMu, memberikannya kepada murid-muridNya, seraya berkata:

*Terimalah dan minumlah, kamu semua: inilah piala darahKu, darah Perjanjian Baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku.*

Pada bagian ini, kata-kata dan tindakan Kristus sendiri diulangi dan dengan demikian dilangsungkan kurban yang diadakan oleh Kristus sendiri dalam Perjamuan terakhir. Di situ, Kristus mempersembahkan Tubuh dan DarahNya dalam rupa roti dan anggur, dan memberikannya kepada para rasul untuk dimakan dan diminum, lalu mengamanatkan kepada mereka supaya merayakan misteri itu terus menerus. Ketika Tubuh dan Darah Tuhan Yesus diangkat dan ditunjukkan, seluruh umat memandang dengan iman dalam keheningan.

Para saudara terkasih.

Setelah konsekrasi dilanjutkan dengan *Anamnese*, yaitu imam mengatakan atau menyanyikan:

*Marilah menyatakan misteri iman kita,*

dan dijawab oleh umat:

*WafatMu Tuhan kami wartakan, kebangkitanMu kami muliakan, hingga Engkau datang.*

Ada beberapa rumusan *anamnese*. Dengan *anamnese* ini kita mengungkapkan iman akan Allah yang hadir dengan segala karya penyelamatanNya melalui Kristus dalam Roh Kudus yang terjadi lebih dari 2.000 tahun lalu, sekarang dan terus berlangsung sampai akhir zaman. Kemudian dilanjutkan dengan Doa Persembahan:

*Sambil mengenangkan wafat dan kebangkitan Kristus, kami mempersembahkan kepadaMu, Bapa roti kehidupan dan piala keselamatan.*

Pada bagian ini, Gereja menyatakan bahwa sambil mempersembahkan kurban sejati, yakni Kristus, Gereja mempersembahkan dirinya juga dan dengan demikian diharapkan umat pun belajar mempersembahkan diri pula kepada Allah melalui Kristus. Kemudian dilanjutkan dengan permohonan agar dengan menyambut Tubuh dan Darah Kristus,

Roh Kudus mempersatukan umat yang hadir dengan Kristus sendiri dan juga dengan seluruh umat beriman dalam kesatuan satu Tubuh Kristus. Permohonan ini juga mencakup kepentingan seluruh Gereja yang kudus. Pertama-tama disebut Bapa Suci, yang menyatakan kesatuan dengan seluruh umat di dunia; Uskup, yang menyatakan kesatuan dengan Gereja Lokal serta semua rohaniwan. Doa permohonan juga memuat doa untuk kaum beriman yang sudah meninggal. Dikenangkan juga para kudus yang selalu memiliki kesatuan erat dengan Gereja yang kudus, yang masih berziarah di dunia. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa tiga komunitas Gereja: Gereja yang masih berziarah di dunia ini, Gereja yang sudah jaya dalam kemuliaan surgawi yang kekal, yaitu para kudus, dan Gereja yang masih menderita, yaitu mereka yang sudah meninggal dan masih dimurnikan di Api Penyucian.

Para saudara terkasih.

Doa Syukur Agung ini diakhiri dengan Doksologi:

*Dengan pengantaraan Dia, bersama Dia, dan dalam Dia, bagiMu, Allah Bapa yang Mahakuasa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, segala hormat dan kemuliaan, sepanjang segala masa.*

Umat menjawab:

*Amin.*

Jawaban “Amin” ini menegaskan bahwa seluruh Doa Syukur Agung adalah doa kita sebagai Gereja. Karena itu, sebenarnya sudah sejak awal kita diajak untuk terlibat secara penuh dalam Ekaristi: mulai dari tata gerak tubuh, kata-kata atau nyanyian, hati dan budi yang terarah kepada Allah. Betapa kaya dan mendalamnya perayaan Ekaristi bagi kehidupan iman kita

Berkat Allah selalu menyertai kita.

*... hening sejenak...*

## **PEMERIKSAAN BATIN**

*(Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening).*

Para saudara terkasih.

Dalam pertemuan Prapaskah kelima ini, kita mendalami kembali Doa Syukur Agung sebagai Doa yang dipimpin oleh Tuhan Yesus sendiri. Banyak hal penuh makna iman di dalamnya. Bagaimana selama ini kita terlibat dalam Doa Syukur Agung? Doa Syukur Agung diawali dengan *Prefasi*. Dalam *Prefasi*, imam mengajak kita untuk mengarahkan hati kepada Tuhan. Benarkah jawaban yang kita berikan sungguh kita lakukan? Apa saja yang selama ini menghalangi kita untuk mengarahkan hati kepada Tuhan? Imam juga mengajak kita untuk bersyukur kepada Tuhan Allah. Apakah jawaban yang kita berikan sungguh mengungkapkan syukur kepada Tuhan? Apa yang kita syukuri? Apa saja yang menghambat kita untuk bersyukur? *Prefasi* diakhiri dengan Kudus yang mengungkapkan iman kita akan kesatuan Gereja yang sudah jaya dalam kemuliaan kekal dengan kita, Gereja yang masih berjuang di dunia ini. Benarkah kita ikut menyerukan kemuliaan kekudusan Allah dengan penuh iman? Bagaimana sikap iman kita ketika Tuhan Yesus menyerahkan Tubuh dan DarahNya? Apa yang kita lakukan ketika Tubuh Kristus dan Darah Kristus diangkat dan ditunjukkan bagi kita? Dalam Doa Syukur Agung juga didoakan mereka yang sudah meninggal. Siapa saja yang kita doakan? Doa Syukur Agung diakhiri dengan Doksologi. Benarkah kita menjawab “Amin” dengan penuh iman bahwa semua itu juga doa kita? Apa yang perlu kita perbaiki agar kita dapat terlibat penuh iman dalam Doa Syukur Agung?

## **DOA UMAT SPONTAN**

Para saudara terkasih.

Setelah kita diajak mendalami Doa Syukur Agung dalam Perayaan Ekaristi, dimana Tuhan Yesus sendiri sebagai Imam Perjanjian Baru yang memimpin dan memberikan Tubuh dan DarahNya untuk keselamatan kita. Sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang dihidupi dan dihidupkan oleh Ekaristi, marilah kita menyampaikan doa-doa permohonan. Saya persilakan untuk menyampaikan doa-doa spontan . . .

## **BAPA KAMI**

Kita satukan seluruh proses pendalaman iman kita dan permohonan-permohonan dengan doa Tuhan: Bapa kami . . . .

## **DOA PENUTUP**

Ya Bapa yang Maha Kasih, betapa Agung KasihMu kepada kami sehingga mengutus PutraMu yang menyerahkan Tubuh dan DarahNya sebagai Kurban Agung yang menyelamatkan kami. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi kami sehingga kami semakin mengimani pengurbanan PutraMu yang selalu kami rayakan dalam Ekaristi Suci. Bantulah kami untuk tidak takut berkorban demi memuliakan namaMu dalam hidup kami setiap hari. Engkau yang hidup dan berkuasa bersama Putra dan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa, Amin.

## **BERKAT**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita.

Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa:

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

**LAGU PENUTUP** *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*





## PERTEMUAN 6

# BERSATU DENGAN KRISTUS DAN DIUTUS MENJADI BERKAT: KOMUNI SUCI DAN RITUS PENUTUP

### GAGASAN POKOK

1. Komuni artinya persatuan dengan Kristus. Maka komuni memiliki tiga makna mendasar.
  - a. Kita berpartisipasi dalam karya penyelamatan Allah melalui SabdaNya yang berpuncak pada Kristus yang hadir dalam Doa Syukur Agung. Partisipasi yang menyatukan kita dengan Kristus ini dinyatakan dalam jawaban serentak, amin sebagai penutup Doa Syukur Agung (Doksologi Penutup).
  - b. Penerimaan Tubuh Kristus sebagai wujud kesatuan nyata dengan Kristus.
  - c. Penerimaan Tubuh Kristus menyatukan kita lebih erat dengan Gereja, Tubuh Kristus.
2. Setelah mengalami kesatuan dengan Kristus yang menganugerahkan keselamatan, Perayaan Ekaristi diakhiri dengan Ritus Penutup yang sekaligus merupakan perutusan untuk membawa kesatuan dengan Kristus dalam perjuangan hidup setiap hari

### TUJUAN

1. Umat memahami bahwa komuni itu bukan sebatas menerima Tubuh Kristus, tetapi sebuah proses perjalanan iman menyatukan diri dengan karya penyelamatan Allah yang terjadi dalam seluruh perayaan Ekaristi dan memuncak dalam Doa Syukur Agung serta diwujudkan dengan penerimaan Tubuh Kristus. Ini berarti disatukan dengan Kristus dan GerejaNya yang Kudus.
2. Umat memahami ritus Komuni yang terangkai dari Bapa Kami, *Embolisme*, Doa Damai, Pemecahan Roti, Persiapan Komuni, Komuni, Pembersihan Bejana, Hening, Doa Sesudah Komuni.
3. Umat memahami bahwa Ritus Penutup merupakan penutup seluruh Perayaan Ekaristi dengan menerima Berkat Perutusan untuk membawa kesatuan dengan Kristus dalam perjuangan hidup sehari-hari. Ritus Penutup ini terdiri dari Amanat Pengutusan, Berkat Pengutusan dan Perarakan Keluar.



### PEMBUKAAN

1. **Lagu Pembuka** (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)
2. **Tanda Salib dan Salam**
3. **Pengantar**

Para saudara terkasih.

Setelah melalui lima kali pertemuan dalam masa tobat Prapaskah, kita sampai saat yang menentukan yaitu persatuan kita dengan Kristus dengan menerima Komuni Suci. Ada yang berpandangan bahwa yang terpenting dalam merayakan Ekartisti adalah menerima Komuni Suci. Itu sangat benar. Tentu menerima Komuni Suci bukanlah asal menerima, tetapi secara sadar, aktif dan terlibat dengan sepenuh hati dalam Perayaan Ekaristi langkah demi langkah. Setiap langkah perjalanan rohani dalam Perayaan Ekaristi merupakan kesediaan tulus untuk mempersembahkan hidup bersama dan bersatu dengan Kristus, sang Roti Hidup.

Para saudara terkasih.

Dengan menerima Tubuh Kristus dalam Komuni Suci berarti kita juga disatukan dengan GerejaNya yang Kudus. Dengan demikian, menerima Komuni Suci dengan sendirinya kesediaan untuk terlibat mengembangkan Gereja Kristus di Lingkungan, Stasi, paroki dan masyarakat dalam hidup sehari-hari. Oleh karena itulah, setelah menerima Komuni Suci, kita memperoleh Berkah Pengutusan.

Para saudara terkasih.

Marilah kita menyiapkan diri untuk mendalami bagian terakhir dalam Perayaan Ekaristi, yaitu Komuni Suci dan Ritus Penutup. . . . (*hening sejenak*)

#### 4. Doa Pembuka (*dapat didoakan bersama-sama*)

Allah Bapa yang Mahakasih, syukur kami persembahkan kepadaMu atas Rahmat Keselamatan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, putraMu. Setiap kali kami merayakan Ekaristi, Tuhan Yesus hadir dan memberikan DiriNya bersatu dengan kami untuk menghidupi dan menghidupkan iman kami sebagai GerejaMu. Kami juga bersyukur karena kekuatan dan terang Roh KudusMu, kami dapat bertekun mendalami kembali apa yang kami lakukan dalam Perayaan Ekaristi. Curahkanlah senantiasa Roh KudusMu sehingga kami dapat memetik buah-buah Ekaristi bagi perkembangan GerejaMu di lingkungan, stasi, paroki dan di tengah masyarakat. Demi kemuliaan NamaMu kini dan sepanjang segala masa, Amin.

### **BELAJAR AJARAN GEREJA DARI KATEKISMUS GEREJA KATOLIK ARTIKEL 1396**

#### ***Petunjuk***

- *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak usah terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali.*
- *Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Para saudara terkasih.

Mari kita membaca Katekismus Gereja Katolik, artikel 1396. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan para saudara membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

“

Siapa yang menerima Ekaristi, disatukan lebih erat dengan Kristus. Olehnya Kristus menyatukan dia dengan semua umat beriman yang lain menjadi satu tubuh: Gereja. Komuni membaharui, memperkuat, dan memperdalam penggabungan ke dalam Gereja, yang telah dimulai dengan Pembaptisan. Di dalam Pembaptisan kita dipanggil untuk membentuk satu tubuh. Ekaristi melaksanakan panggilan ini: "Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu" (*1 Kor 10:16-17*).

”

#### ***Sharing Peserta***

1. Dari dokumen yang telah ANDA baca, kata atau kalimat mana yang menarik bagi ANDA? (dibacakan saja, tidak perlu dijelaskan)
2. Menurut ANDA, apa pesan pokok dari Katekismus yang kita baca tadi?

**PENEGASAN** (dapat dibacakan secara bergantian lebih dari 1 orang, dibacakan dengan pelan, jelas dan tidak perlu tergesa-gesa)

Para saudara terkasih.

Terima kasih atas kehadirannya dalam pertemuan Prapaskah keenam ini. Kita telah mendalami apa yang terjadi dalam Doa Syukur Agung pada pertemuan kelima, maka dalam pertemuan keenam ini kita mendalami Ritus Komuni dan Ritus Penutup.

Para saudara terkasih.

Ritus Komuni merupakan bagian dari Liturgi Ekaristi yang terbentuk dari Persiapan Persembahan, Doa Syukur Agung dan Ritus Komuni. Kata Komuni berasal dari istilah Latin *Communio*, yang artinya persekutuan atau kesatuan. Dalam perayaan Ekaristi, Komuni berarti persatuan dengan Kristus yaitu menerima Tubuh Kristus sebagai Roti Hidup, makanan untuk hidup kekal. Tuhan Yesus bersabda:

*“Siapa yang makan dagingKu dan minum darahKu, tinggal dalam Aku dan Aku dalam Dia” (Yoh 6: 56).*

Seperti halnya kita membutuhkan makanan untuk hidup, demikian dengan menerima Tubuh Kristus, jiwa kita menerima makanan untuk hidup kekal. Jiwa kita membutuhkan Roti Hidup sebagai makanan untuk hidup kekal.

Para saudara terkasih.

Melalui penerimaan Komuni Suci, kita bersatu lebih erat dan mendalam dengan Kristus. Kesatuan kita dengan Kristus tentu saja tidak dapat dipisahkan dari kesatuan dengan TubuhNya, yaitu Gereja. Maka penerimaan Komuni Suci memperkuat dan memperdalam kesatuan kita di dalam Gereja. Katekismus tadi menegaskan dengan jelas bahwa siapa yang menerima Ekaristi, artinya menerima Komuni Suci, disatukan lebih erat dengan Kristus. Dan dengan menerima Komuni Suci, Kristus menyatukan diri kita dengan persekutuan umat beriman, yaitu Gereja. Komuni Suci memperbaharui, memperkuat dan memperdalam kesatuan kita dalam Gereja. Kesatuan kita dengan Gereja sudah dimulai sejak kita dibaptis. Ketika kita dibaptis, ada 3 hal mendasar yang kita terima: (1) rahmat penghapusan dosa asal dan dosa lainnya; (2) diangkat menjadi putra-putri Allah dengan menerima meterai kekal; (3) disatukan dengan Gereja, Tubuh Kristus. Maka menjadi sangat jelas, bahwa dengan menerima Komuni Suci, kesatuan kita dalam Gereja diperbaharui, diperkuat dan diperdalam. Ini berarti Komuni Suci menggerakkan kita untuk terlibat dalam kehidupan Gereja dengan segala dinamikanya. Maka jika sebagian dari kita menerima Komuni, tetapi tidak mau terlibat dalam hidup Gereja baik itu di lingkungan, stasi maupun paroki, jangan-jangan dia tidak mengerti makna iman komuni suci atau pura-pura tidak mengerti?

Para saudara terkasih.

Ritus Komuni diawali dengan doa Tuhan, yaitu Bapa Kami. Doa Bapa Kami sangat sesuai dengan maksud Komuni, yakni permohonan rejeki hari ini. Bagi kaum beriman, rejeki itu adalah Roti Ekaristi Suci. Selanjutnya, permohonan pengampunan dalam doa Bapa Kami juga menjadi persiapan yang tepat untuk bersatu dengan Kristus saat menerima Komuni Suci. Karena tanpa pengampunan hidup kita sebagai persekutuan murid Kristus tidaklah mungkin. Dan jika persekutuan diantara murid Kristus tidak dialami, bagaimana dapat mengalami dengan nyata persatuan dan persekutuan dengan Kristus, sang Kepala Gereja. Doa Bapa Kami kemudian dilanjutkan dengan *Embolisme* yang artinya sisipan doa. Doa berisi permohonan pembebasan dari yang jahat dihubungkan

dengan damai dan perlindungan dari berbagai cobaan maupun gangguan. *Embolisme* diakhiri dengan seruan:

*“Sebab Engkaulah Raja yang mulia dan berkuasa untuk selama-lamanya”.*

Seruan ini menyatakan iman bahwa Kerajaan Allah akhirnya akan menang. Kemudian imam memohon damai dengan mendoakan Doa Damai: Gereja memohon damai dan kesatuan bagi Gereja sendiri dan bagi seluruh umat manusia. Ini berarti kita sebagai persekutuan murid Kristus menyatakan persatuan dan kasih satu dengan yang lain sebelum disatukan dengan Tubuh Kristus dalam Komuni Suci.

Para saudara terkasih.

Kemudian imam memecahkan Roti seperti yang dilakukan Tuhan Yesus dalam Perjamuan Terakhir. Tuhan Yesus memecah-mecahkan Roti sebelum dibagikan diantara para murid, demikian pula imam memecah-mecahkan Roti. Pemecahan Roti ini mengungkapkan kesatuan kita dengan Kristus dan dengan umat beriman lainnya, karena kita semua adalah satu Tubuh. Pemecahan Roti ini diiringi doa Anak Domba Allah. Seruan Anak Domba Allah ini merupakan pujian umat beriman kepada Kristus yang telah mengorbankan diriNya untuk kita dan kini hadir sebagai Tuhan yang mulia di atas altar.

Para saudara terkasih.

Selanjutnya, imam berdoa dan kemudian berlutut, lalu mengundang seluruh umat dengan berkata:

*Lihatlah Anak Domba Allah, lihatlah Dia yang menghapus dosa dunia.  
Berbahagialah saudara-saudari yang diundang ke Perjamuan Anak Domba.*

Kata-kata imam ini menyatakan bahwa penerimaan Komuni Suci merupakan tindakan ambil bagian dalam Perjamuan Surgawi. Pernyataan ini mengungkapkan pengakuan iman bahwa Perayaan Ekaristi merupakan ibadat atau liturgi Surgawi yang dilaksanakan di bumi. Atas kata-kata imam ini, umat menjawab:

*Tuhan saya tidak pantas Engkau datang pada saya, tetapi bersabdalah saja,  
maka saya akan sembuh.*

Jawaban umat ini mengulangi apa yang dikatakan seorang perwira yang rumahnya akan didatangi Tuhan Yesus (Matius 8:8). Kata-kata perwira ini merupakan ungkapan yang penuh iman. Setelah itu, imam menyantap Tubuh Kristus dan meminum Darah Kristus.

Para saudara terkasih.

Imam terlebih dahulu menyantap Tubuh Kristus dan meminum Darah Kristus sebelum umat menerima Tubuh Kristus. Tindakan ini menyatakan bahwa imamlah yang pertama bertanggungjawab dan menjadi teladan bagi seluruh umatNya untuk menerima undangan bersatu dengan Kristus dan dengan demikian ambil bagian dalam karya Kristus serta mempersembahkan hidup bagiNya. Selanjutnya, Komuni Suci dibagikan kepada seluruh umat yang pantas dan berhak menerimanya. Umat menerima Komuni Suci hanya dalam rupa Roti atau Hosti Suci karena pertimbangan praktis saja. Menerima Tubuh Kristus dengan sendirinya juga menerima Darah Kristus.

Para saudara terkasih.

Menerima Komuni Suci merupakan saat suci, penting dan agung. Melalui komuni, kita ambil bagian secara sadar dan nyata dalam peristiwa penebusan Kristus. Sebelum menerima Komuni Suci, imam atau asisten imam mengangkat Komuni Suci dengan menyatakan: Tubuh Kristus, dan kita menjawab: Amin. Jawaban amin yang kita berikan

merupakan pengakuan iman yang mendalam bahwa ya benar itu adalah Kristus, yang telah memberikan TubuhNya menjadi makanan jiwa untuk hidup kekal. Dia memberikan TubuhNya agar Dia hidup dan bersatu dalam diri kita. Bersatu dengan Kristus berarti bersatu dengan GerejaNya yang kudus. Tidak mungkin bersatu dengan Kristus, tanpa bersatu dengan GerejaNya yang kudus. Penerimaan Komuni Suci memperdalam dan memperkuat persatuan kita dalam persekutuan murid-murid Kristus. Betapa dalam arti menerima Komuni Suci. Maka penerimaan Komuni Suci merupakan saat yang kudus. Oleh karena itulah, tata cara penerimaan komuni yang penuh hormat merupakan hal yang mendasar

Para saudara terkasih.

Pada saat menerima Komuni Suci satu persatu, bisa dinyanyikan lagu komuni. Ada 2 tujuan nyanyian komuni. (1) Agar umat secara batin bersatu dalam komuni juga menyatakan persatuannya secara lahir dalam nyanyian bersama; (2) menunjukkan kegembiraan Illahi. Sebelum menerima Komuni Suci sebaiknya kita hening dalam doa, menyatakan terima kasih dan syukur atas rahmat kesatuan dengan Kristus yang akan diterima. Dan setelah menerima Komuni Suci, kita dapat kembali hening dalam doa mohon agar Kristus sungguh menghidupi dan menghidupkan iman kita. Dapat juga mendoakan doa yang ada dalam Tata Perayaan Ekaristi atau Puji Syukur atau dari buku doa lainnya. Janganlah menerima Komuni Suci tanpa dalam suasana doa.

Para saudara terkasih.

Setelah komuni umat selesai, imam membersihkan *piala* dan *patena*. Kemudian diteruskan dengan hening bersama. Lalu imam melanjutkan dengan Doa Sesudah Komuni yang sekaligus merupakan Doa Penutup Perayaan Ekaristi. Isi Doa Sesudah Komuni adalah ungkapan syukur atas Rahmat Ekaristi yang telah dirayakan dan diterima, dan memohon agar bertekun dalam perutusan selanjutnya dan akhirnya diperkenankan mengikuti perjamuan abadi di surga. Seluruh umat menjawab: *Amin*. Yang berarti, doa itu juga doaku.

Para saudara terkasih.

Seluruh rangkaian Perayaan Ekaristi kemudian ditutup dengan Ritus Penutup yang mengantar seluruh umat untuk kembali ke perjuangan hidup sehari-hari dan menjalankan perutusan di dunia. Oleh karena itulah, kita memohon berkat Allah. Dengan berkat Allah itu, kita memperoleh perutusan untuk terus berjuang dalam hidup sehari-hari sebagai murid-murid Kristus yang telah dikuatkan dalam kesatuan dengan Kristus dan dengan GerejaNya. Berkat perutusan ini memberikan kekuatan agar kita menjadi Ekaristi, menjadi roti yang dipecah dan dibagikan bagi banyak orang.

Berkat Allah selalu menyertai kita.

... *hening sejenak* ...

## **PEMERIKSAAN BATIN**

*(Pemeriksaan batin hanya dibacakan saja oleh pemandu atau yang ditugaskan. Tidak dijawab. Pemandu mengajak untuk hening).*

Para saudara terkasih.

Kita telah sampai pada bagian akhir dari Perayaan Ekaristi, yaitu Ritus Komuni, persatuan dengan Kristus dengan menerima Tubuh Kristus dalam Komuni Suci. Bagaimana selama ini kita menerima Tubuh Kristus? Apakah kita menyiapkan diri dengan doa pribadi sebelum menerimanya? Ketika Tubuh Kristus diangkat di hadapan kita, benarkah kita menjawab amin dengan iman? Apakah kita menerimanya dengan hormat dan pantas? Dan setelah menerimanya, kita juga bersyukur dalam keheningan doa?

Para saudara terkasih.

Dalam Katekismus, Gereja mengajarkan menerima Komuni Suci, Tubuh Kristus, berarti memperkuat dan memperdalam kesatuan kita dalam Gereja sebagai persekutuan murid-murid Kristus. Bagaimana selama ini kesatuan kita dalam Gereja? Benarkah kita memiliki relasi yang semakin kuat dan mendalam dengan persekutuan murid-murid Kristus di lingkungan, stasi dan paroki? Sejauh mana kita peduli dan terlibat dalam kehidupan persekutuan murid-murid Kristus di lingkungan, stasi dan paroki?

Para saudara terkasih.

Setelah menerima Komuni Suci, kita memperoleh berkat pengutusan dari Gereja. Kita diutus menjadi berkat Allah di tengah keluarga dan masyarakat dalam hidup setiap hari. Benarkah perkataan dan perilaku kita merupakan berkat bagi keluarga dan masyarakat? Bagaimana kepedulian kita membantu sesama yang lemah miskin dan yang membutuhkan di sekitar kita? Apa yang perlu kita perbaiki agar Ekaristi yang kita rayakan memperkuat iman kita dan membuahkannya wujud iman yang nyata bagi persekutuan umat di lingkungan, stasi, paroki dan masyarakat?

### **DOA UMAT SPONTAN**

Para saudara terkasih.

Dengan menerima Komuni Suci, kita bersatu dengan Kristus dan GerejaNya yang kudus. Oleh karena itu, sebagai persekutuan murid-murid yang selalu disatukan oleh Kristus, marilah kita menyampaikan doa-doa permohonan. Saya persilakan untuk menyampaikan doa-doa spontan . . .

### **BAPA KAMI**

Kita satukan seluruh proses pendalaman iman kita dan permohonan-permohonan dengan doa Tuhan: Bapa kami . . . .

### **DOA PENUTUP**

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur kami persembahkan kepadaMu, karena sebagai persekutuan murid-murid Kristus kami dapat bertekun mendalami kembali makna iman dalam Perayaan Ekaristi. Utuslah Roh KudusMu agar selalu menerangi kami sehingga Ekaristi yang kami rayakan meneguhkan persekutuan iman kami dan membuahkannya kasih bagi sesama di sekitar kami. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

### **BERKAT**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi.

Semoga Tuhan beserta kita.

Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasanya dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa:

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

### **LAGU PENUTUP** *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*